

KONSEP KEPERIBADIAN SANTRI
(STUDI BIOGRAFI KH. ABDUL KHOLIK)



SKRIPSI

*Diajukan Kepada UNUGHA Cilacap Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Kesarjanaan Strata 1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

Disusun oleh

Nama : Imam Maksun

NIM : 1723211065

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHOZALI (UNUGHA) CILACAP

TAHUN

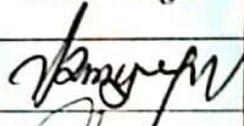
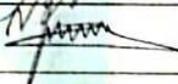
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : IMAM MAKSUN
NIM : 1723211065
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Konsep Kepribadian Santri (Studi Biografi KH. Abdul Kholik)

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari Sabtu tanggal dua puluh delapan bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh satu dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

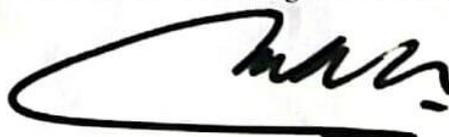
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		2/9 - 21
Sekretaris Sidang	Ahmad Machrus Muttaqin, M.S.I.		2/9 - 21
Penguji 2	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		2/9 - 21
Pembimbing	Lumaurridlo, M.Pd.		2/9 - 21
Ass. Pembimbing	M. Anis Afiqi, M.Pd.		2/9 - 21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : SABTU
Tanggal : 4 - SEPTEMBER - 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keagamaan Islam



Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

Lumau Ridlo, S.Psi., M.Pd.

M. Anis Afiqi, M.Pd

**DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHOZALI (UNUGHA) CILACAP**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Imam
Maksun Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas FKI
Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghozali Cilacap Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara

Nama : Imam Maksun

NIM 1723211065

Judul : KONSEP KEPERIBADIAN SANTRI (STUDI BIOGRAFI KH. ABDUL
KHOLIK)

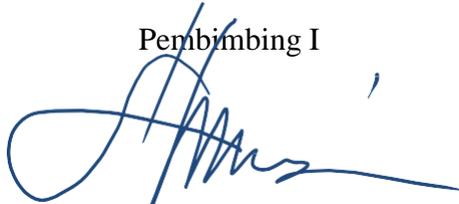
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

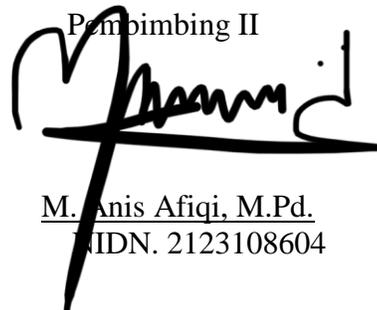
Cilacap, 10 Agustus 2021

Pembimbing I



Lumau Ridlo, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 2129048001

Pembimbing II



M. Anis Afiqi, M.Pd.
NIDN. 2123108604

SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Maksun
NIM : 1723211065
Fakultas/Prodi : FKI / Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2021
Judul Skripsi: : KONSEP KEPERIBADIAN SANTRI (STUDI BIOGRAFI
KH. ABDUL KHOLIK)

Setelah melewati tahap plagiasi dengan hasil data sebagai berikut:

Plagiarism : 10%
Original : 83%
Referenced : 7%

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal atau asli tulisan saya sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10 Agustus 2021

Penulis Skripsi



Imam Maksun
NIM. 1723211065

Dr. Umi Zulfa, M.Pd
DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHOZALI (UNUGHA) CILACAP

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Imam Maksun

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas FKI

Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghozali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Maksun

NIM : 1723211065

Fakltas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam (FKI)/Pendidikan Agama Islam(PAI)

Judul Skripsi : KONSEP KEPERIBADIAN SANTRI (STUDI BIOGRAFI KH. ABDUL KHOLIK)

Telah dapat diajukan kepada fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata satu (S-I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 1 September 2021

Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd
NIDN 2117047401

MOTTO

**KARO SEDULUR SING GUYUB RUKUN (*DENGAN SESAMA SAUDARA
HENDAKLAH RUKUN*)**

~ (KH. Abdul Kholik) ~

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, karya ini penulis mempersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bpk. Nurcholis dan Ibu Robiah, yang memberi dukungan lahir batin, yang menjadi wasilah kemudahan disetiap langkahku. Kepada kakak dan adik-adiku, yang senantiasa menyemangatiku setiap saat tiada henti

Para Kyaiku di Pesantren Ainul Huda Kesugihan senantiasa memberikan kucuran ilmu dan doa sehingga aku dapat mengetahui samudra keilmuan yang tiada bertepi.

Dan untuk teman-teman seperjuangan baik di Pesantren maupun di kampus yang selalu memberikan motivasi agar menjadi pribadi yang baik

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله صل الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji syukur kehadiran Alloh SWT, karena pertolongan-NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia sampai hari kiamat

Skripsi ini dapat selesai dengan lancar tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Drs. KH Nasrulloh Muchson, M.H. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
2. Bapak Misbah Khusurur, SHI.,M.Si. Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Bapak A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
4. Bapak Lumau Ridlo, S.Psi., M.Pd. dan Bapak Anis Afiqi, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap, yang telah mendidik dan mendoakan
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan lahir batin
8. Segenap jajaran staf dan karyawan akademik dan perpustakaan, yang telah membantu dalam hal informasi dan pengadaan referensi-referensi sebagai bahan rujukan skripsi.
9. Dan semua teman baik di Pesantren maupun di kampus yang selalu memberikan kebahagiaan

ABSTRAKSI

Imam Maksun, NIM 1723211065, Konsep Kepribadian Santri (Studi Biografi KH. Abdul Kholik). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali Cilacap 2021.

Salah satu elemen penting bagi suksesnya pendidikan Islam adalah peran dari seorang ulama, dewasa ini semakin sulit mencari Ulama yang benar-benar bisa dijadikan panutan, maka perlu kiranya mencari sosok ulama yang dapat dijadikan panutan dan salah satu ulama yang dapat dijadikan panutan adalah KH. Abdul Kholik

Penelitian ini adalah penelitian tentang studi tokoh. Studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan, sejarah tokoh serta konteks sosio historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji. penelitian dilakukan didaerah Cilacap Jawa Tengah, sedangkan subjek penelitiannya adalah mengumpulkan informasi melalui buku dan wawancara dengan para keluarga KH. Abdul Kholik, alumni, santri serta msyarakat yang pernah berinteraksi langsung dengan beliau.

KH. Abdul Kholik lahir pada 30 Juni 1948, semenjak kecil beliau diasuh dan didik ilmu agama oleh KH. Dimiyati yang mana adalah paman beliau, setelah itu KH. Abdul Kholik melanjutkan perjalanan mencari ilmu di Lasem Rembang di bawah asuhan KH. Maksun, Setelah dari Lasem KH. Abdul Kholik pulang ke Cilacap membantu KH. Dimiyati mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap, KH. Abdul Kholik walaupun sudah menjadi pengasuh Pesantren beliau juga masih menimba ilmu kepada Syaikh Mahmud Muhtar, diantara kepribadian KH. Abdul Kholik adalah: Penuh Kasih Sayang, Sabar, menghormati guru, disiplin, tawadu, istiqomah, toleransi, hidup sederhana, tawakal, lapang dada, rujukan umat kepada semua pelajar agar semangat dalam menuntut ilmu belajarlh kepada para ulama ulama terdahulu yang penuh perjuangan dalam mencari ilmu.

Kata kunci: Konsep Kepribadian Santri, Studi Biografi, KH. Abdul Kholik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iv
NOTA KONSULTAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Teori Kepribadian	6
1. Konsep Kepribadian	6
2. Konsep Kepribadian Santri	7
3. Dimensi/Karakteristik Kepribadian Santri	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	11

C. Alur Pikir	13
D. Pertanyaan Penelitian	13
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Waktu dan Lokasi/ Tempat Penelitian.....	15
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	15
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
E. Keabsahan Data.....	17
F. Analisis Data	18
BAB IV.....	19
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Biografi KH. Abdul Kholik	19
B. Analisis dan Pembahasan	28
1. Penuh Kasih sayang.....	28
2. Sabar	29
3. Menghormati guru.....	31
4. Disiplin	36
5. Tawadu	37
6. Istiqomah.....	38
7. Toleransi.....	38
8. Hidup sederhana	39
9. Tawakal	40
10. Lapang dada.....	41
BAB V	43

PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran-saran	47
C. Penutup	47
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran I.....	51
Lampiran IV	58
Lampiran V	60
lampiran X	66
lampiran XI	67
lampiran XII.....	68
lampiran XIII	69
lampiran XV.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniyah dan jasmaniyah. Melihat pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan jasmani namun juga potensi rohani juga ditingkatkan agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektualitas namun juga cerdas secara religiulitas hal ini sebagaimana pendapat (Arifin, 2010: 15).

Salah satu elemen penting bagi suksesnya pendidikan Islam adalah peran dari seorang ulama, karena ulama adalah orang yang paling memahami tentang Al-Quran yang mana sebagai sumber utama pendidikan Islam hal ini sebagaimana disebut dalam QS. Al-Ankabut: 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Ulama juga berperan sebagai pewaris daripada Nabi sebagaimana disebut dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Darda bahwa Rasulullah SAW bersabda:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: para Ulama adalah pewaris para Nabi

Abu Muslim Al-Kholani dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*

menjelaskan peran Ulama sebagai petunjuk bagi umat manusia beliau berkata:

العلماء في الارض مثل النجوم في السماء اذ ابدت للنس اهتدو بها واذا خفيت عنهم تحيروا

“perumpamaan para Ulama di bumi adalah laksana bintang dilangit ketika menampakan diri maka manusia akan mendapat petunjuk namun ketika hilang maka manusia akan kebingungan”

KH. Hasyim As'ary dalam kitabnya yang berjudul *Tanbihul Alim Wal Mutaalim* memberi catatan penting tentang Ulama seperti apa yang berhak mendapat kemuliaan dan dapat dijadikan panutan beliau menuturkan sebagai berikut:

جَمِيعُ مَا ذُكِرَ مِنْ فَضْلِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ إِنَّمَا هُوَ فِي حَقِّ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ بِعِلْمِهِمُ الْآبِرَارِ الْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يَقْضُدُ بِهِ
وَجْهَ اللَّهِ الْكَرِيمِ وَرُزْقَى لَدَيْهِ بِجَنَاتِ النَّعِيمِ لَا مَنْ قَصَدَ بِهِ إِعْرَاضًا دُنْيَوِيَّةً بِيَهُ مِنْ جَاهٍ أَوْ مَالٍ أَوْ مُكَاتَرَةٍ فِي
الْأَتْبَاعِ وَالتَّلَامِيذِ

Artinya: Keutamaan ilmu dan para ahli ilmu tertentu untuk para Ulama yang mengamalkan ilmunya yang berperilaku baik, bertakwa yang hanya mengharapkan Ridho Allah, Yang selalu mendekatkan diri dengan-NYA. Yang niatnya tidak bertujuan untuk duniawi seperti; mencari pangkat, harta, ingin punya banyak pengikut dan murid.

Dewasa kini semakin sulit mencari Ulama yang benar-benar bisa dijadikan panutan seperti kriteria yang disyaratkan KH. Hasyim As'ary, saat ini sering bermunculan di media sosial orang yang mengaku mengatasnamakan Ulama, namun sering menebar kebencian untuk orang lain. Sekarang juga banyak orang

yang mengaku Ulama, namun keilmuannya masih diragukan dan dengan berani berfatwa tanpa dasar ilmu yang mumpuni, ironisnya banyak masyarakat yang menjadi pengikutnya. Hal ini menjadi kecemasan bersama karena dampak dari masalah ini bisa timbul paham-paham radikal para pengikutnya.

KH. Miftahul Akhyar Ketua MUI terpilih periode 2020-2025 dalam sambutannya mengatakan: “Tugas ulama sebagaimana umumnya adalah berdakwah, dakwah itu mengajak bukan mengejek. Merangkul, bukan memukul. Menyayangi bukan menyaingi. Mendidik, bukan membidik. Membina, bukan menghina. Membela, bukan mencela”. Maka dari itu kita butuh sosok Ulama yang demikian yang bisa memberikan contoh yang baik dan bisa menyejukan umat.¹

Selain dari pada itu saat ini terjadi banyak kemrosotan kepribadian dikalangan santri atau penuntut ilmu seperti *Su'ul adab* terhadap guru, tidak mematuhi peraturan Pesantren, kurang menghormati sesama santri, kurang menjaga adab didalam Pesantren dan di luar Pesantren dan hal-hal yang buruk lainnya yang seharusnya di hindari oleh para santri karena hal demikian dapat berpengaruh pada kemanfaatan ilmu.

Oleh karena itu, maka perlu kiranya mencari sosok Ulama yang dapat dijadikan suri tauladan khususnya oleh para santri dan, Penulis menemukannya pada sosok KH. Abdul Kholik Kesugihan Cilacap. Beliau KH. Abdul Kholik adalah pengasuh Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan Cilacap. Melalui biografi beliau yang merekam jejak kehidupan, nasihat-nasihatnya, serta kepribadian beliau penulis merasa sosok KH. Abdul Kholik bisa dijadikan

¹<https://www.google.com/amp/s/palu.tribunnews.com/amp/2020/11/28/pidato-pertama-ketua-umum-mui-miftachul-akhyar-dakwah-itu-mengajak-bukan-mengejek>

teladan bagi para santri yang sedang menuntut ilmu agar benar-benar menjadi santri yang sukses.

Menurut salah satu penuturan alumni yakni beliau KH. Taufik Sahlan menceritakan diantara kepribadian KH. Abdul Kholik adalah menghormati guru, Memuliakan orang lain, disiplin waktu, dekat dengan masyarakat dan tidak membeda-bedakan orang lain dan lain sebagainya yang patut untuk dijadikan teladan terutama bagi para penuntut ilmu².

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang “Konsep Kepribadian Santri (Studi Biografi KH. Abdul Kholik)”. Ketertarikan ini berangkat dari pengamatan penulis bahwa saat ini sudah semakin langka mencari tokoh yang bisa dijadikan *uswatun hasanah* dizaman modern ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini akan berfokus kepada konsep kepribadian dari biografi KH. Abdul Kholik

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apakah biografi dari KH. Abdul Kholik?
2. Bagaimanakah konsep kepribadian dari biografi KH. Abdul Kholik?

²Wawancara dengan KH. Taufik Sahlan 13 Desember 2020

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi KH. Abdul Kholik
2. Untuk memperoleh gambaran konsep kepribadian dalam biografi KH. Abdul Kholik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua:

1. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi ilmiah tentang konsep kepribadian santri dari KH. Abdul Kholik yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan konsep karakter santri
 - b. Memberikan tambahan wacana dan wawasan bagi pembaca tentang konsep karakter santri
 - c. Untuk menambah pengetahuan penulis secara personal
2. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah Khazanah keilmuan pendidikan khususnya tentang konsep karakter santri
 - b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Kepribadian

1. Konsep Kepribadian

Kepribadian adalah perpaduan yang utuh antara sikap, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. (Qodir & Badrus, 2017: 3). Artinya dalam kepribadian terjadi sinergi antara pikiran dan perilaku yang menjadikan seseorang berbuat sesuatu yang benar sesuai lingkungannya.

Kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya (Ahyadi, 2001: 67). Jadi, dalam kepribadian dalam diri individu akan membentuk karakter yang menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Dalam perkembangannya, teori kepribadian memiliki beberapa pendekatan-pendekatan diantaranya pendekatan sifat. Teori Kepribadian Sifat (Trait) didasarkan pada alasan predisposisi mengarahkan perilaku individu dalam pola yang konsisten. (Assegaf, 2019:10)

Menurut Allport dan Gibson sifat (Trait) adalah merupakan batu bata ibarat pondasi dari suatu bangunan, alasan, tindakan, sumber keunikan individu. Sifat adalah dugaan kecenderungan yang mengarahkan perilaku secara konsisten dan ciri karakteristik tertentu. Sifat menghasilkan konsistensi pada perilaku, karena sifat melanjutkan atribut dan cakupannya secara umum dan luas. (Assegaf, 2019:10)

Menurut Allport sifat memiliki beberapa karakteristik :

- a. Benar-benar dimiliki oleh setiap individu dan bukan hanya sebuah sebutan ataupun claim
- b. Menjadi sebab dari sebuah perilaku yang biasanya terjadi
- c. Dapat diidentifikasi oleh indera (empiris)
- d. Saling berkorelasi

Berdasarkan keterangan diatas, penulis berupaya menggali tentang biografi KH. Abdul Kholik dengan menggunakan teori kepribadian sifat Allport dalam Gibson. Jadi penulis akan menggali kepribadian yang benar-benar dimiliki KH. Abdul Kholik yang memebentuk prilaku beliau yang dapat diidentifikasi oleh panca inder,a serta saling berkorelasi antara kepribadian dan sifat yang tercermin dari pribadi beliau.

2. Konsep Kepribadian Santri

Santri secara bahasa adalah siswa yang belajar di Pesantren. Dalam pengertian lain Santri adalah seorang pelajar sekolah agama yang bermukim di pondok (Dauly, 2009: 64; Lumauidlo & Itmamurrizal: 2019). Melihat pengertian tersebut, santri adalah seorang yang sedang mencari ilmu agama yang tinggal di tempat yang lazim disebut Pondok Pesantren.

Melihat pengertian diatas jika disatukan dengan konsep kepribadian dapat diartikan bahwa kepribadian santri adalah segala bentuk sikap, pola pikir, emosi yang menentukan prilaku seorang yang belajar di Pesantren sehingga menjadikanya karakter yang melekat pada diri seorang yang belajar di Pesantren.

Kepribadian santri yang kokoh harus terus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal, hal ini penting untuk membentengi pengaruh budaya dari luar, agar para santri memiliki kepribadian yang tangguh dalam mewujudkan kehidupan mendatang (Qodir & Badrus, 2017: 2). Artinya, dalam membentuk kepribadian santri harus diperkuat dengan strategi yang handal seperti misalnya harus mempunyai perilaku *ahlakul karimah*, menerapkan adab dan sopan santun terutama terhadap guru/Kyai dan juga seorang santri harus dilatih dengan hidup mandiri, *riyadloh*, *mujahadah* dan berdzikir hal ini bertujuan untuk menguatkan kepribadian santri luar dan dalam. Dewasa kini seorang santri harus dibentengi dengan pengaruh buruk budaya luar agar jangan sampai terjerumus dalam hal-hal yang dilarang agama dan bangsa.

KH. Hasyim 'Asyari dalam kitabnya yang berjudul *Adabul Alim Wal Mutaalim* menyebutkan tentang 10 kepribadian yang seyogyanya dimiliki oleh santri agar dapat bermanfaat ilmunya yakni sebagai berikut:

a. Menyucikan hati

Pada saat mencari ilmu dibutuhkan hati yang suci yang terhindar dari kotoran hati seperti; iri hati, berprasangka buruk, pamer dan lain sebagainya hal ini bertujuan agar dapat memudahkan dalam menyerap ilmu serta kefahaman, karena hati yang buruk dapat menghalangi seorang santri dalam mendapatkan ilmu.

b. Membaguskan niat

Pada saat mencari ilmu hendaknya berniat mencari ridho Allah SWT, menghidupkan syariat, mencerahkan hati, dan mendekatkan diri pada Allah

jangan sampai seorang santri berniat untuk kepentingan dunia seperti mencari pangkat, mengumpulkan harta, serta agar dihormati orang lain.

c. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Sebuah pribahasa mengatakan “belajar diwaktu kecil seperti mengukir diatas batu, belajar diwaktu besar seperti mengukir diatas air” Seorang santri hendaklah memanfaatkan masa mudanya untuk bersegera belajar jangan membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia karena waktu yang terlewat tidak akan pernah bisa diulang kembali.

d. Senantiasa bersikap *qonaah*

Qonaah artinya menerima dengan hati ikhlas atas segala sesuatu seperti dalam hal makanan, pakaian dan lain sebagainya, karena sikap *qonaah* seperti ini akan memudahkan dalam proses pencarian ilmu serta melatih hati agar senantiasa menerima atas segala pemberian dari Allah SWT.

e. Pintar membagi waktu

Seorang santri harus pandai membagi waktunya siang maupun malam dibagi untuk belajar, untuk istirahat agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan agar dimanfaatkan sebaik-baiknya.

f. Tidak berlebihan dalam makan dan minum

Seorang santri hendaklah menghindari kenyang yang berlebih, hal ini akan menyebabkan malas dalam beribadah dalam belajar. Sebagian manfaat menghindari makan yang berlebih adalah menjadikan badan sehat dan mencegah berbagai macam penyakit badan.

g. Bersifat *Wira'i*

Bersifat *Wira'i* ini maksudnya adalah berhati-hati dalam setiap perbuatan serta menjauhi barang-barang yang haram maupun *syubhat* baik dari segi makanan, pakaian maupun tempat tinggal.

h. Menghindari makanan yang buruk

Makanan yang buruk ini maksudnya yang menyebabkan susah belajar, menyebabkan lupa, menyebabkan dahak yang berlebih seperti mengkonsumsi apel yang masam, terlalu banyak mengkonsumsi susu dan lain sebagainya.

i. Tidak berlebihan dalam tidur

Terlalu banyak tidur akan membahayakan badan serta menyebabkan hati menjadi gelap. Hendaknya dalam tidur ini tidak melebihi delapan jam dalam satu hari satu malam.

j. Tidak berlebihan dalam pergaulan

Seorang santri hendaknya jangan terlalu banyak bergaul, kumpul-kumpul yang tidak berfaidah apalagi bergaul dengan lawan jenis, hal ini akan mengganggu dalam proses belajar.

3. Dimensi/Karakteristik Kepribadian Santri

Kepribadian yang dimiliki santri cenderung waspada, imajinatif, memiliki kesadaran sosial, halus budi bahasa, merasa cukup dengan apa yang ada pada dirinya (Aini & Hertinjung, 2019: 45). Artinya, dalam Pesantren seorang santri di latih untuk menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga nantinya bisa siap ketika terjun ke masyarakat dan menghadapi beraneka macam problematika kehidupan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam jurnal (Aini & Hertinjung, 2019: 45)

Sanusi berpendapat Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan telah membuktikan bahwa dirinya berhasil mencetak santri-santri yang mandiri, minimal tidak selalu menggantungkan dirinya dengan orang lain. Artinya, seorang santri dibekali dengan kepribadian yang tangguh minimal menjadi mandiri tidak menggantungkan orang lain.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian mahasiswa terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Lumauidlodan Tsabit Itmamurizal (2019) yang berjudul “Konsep Kepribadian Santri Studi Tokoh KH. Saefulloh Muhsin”. Penelitian ini yang menjadi inspirasi penulis karena sama-sama meneliti tentang konsep kepribadian santri namun perbedaanya terletak pada obyek nya jika penelitian ini meneliti tentang KH. Saefulloh Muhsin kesugihan sedangkan, penulis meneliti tentang KH. Abdul Kholik Kesugihan.
2. Skripsi karya Misbahul Munir (2010) yang berjudul “Konsep *Wira'i* Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*”. Dalam penelitian ini membahas tentang kepribadian baik dari pengajar maupun guru sehingga ada kesamaan dengan penulis yang memfokuskan pada penelitian tentang kepribadian. Dalam skripsi ini Misbahul Munir membahas tentang konsep *Wira'i* yang mana *wira'i* adalah salah satu sifat yang melekat pada diri KH. Abdul Kholik.
3. Skripsi karya Saeful Anwar (2007) yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Keteladanan Di Mi Ma'arif NU 1 Kaliwedi Kecamatan Kbaseen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014-2015”.

Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter dengan metode keteladanan yang mana sama dengan penelitian penulis yang meneliti tentang kepribadian tokoh dan mengambil keteladanan dari tokoh tersebut untuk mendidik karakter santri. Perbedaan dengan penulis adalah pada sasarnya jika Saeful Anwar meneliti pendidikan formal yakni lingkungan sekolah sedangkan penulis meneliti pendidikan Pesantren yakni antara Kyai dan santri.

4. Jurnal karya Utami dan Hertinjung (2019) yang berjudul “Profil Kepribadian Pada Santri *Tahfidzul Qur’an*”. Penelitian ini membahas tentang karakteristik kepribadian para santri penghafal Qur’an. Penelitian ini secara umum sama dengan penelitian penulis yang juga membahas tentang kepribadian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini pada santri penghafal Qur’an, sedangkan penulis membahas kepribadian santri secara umum.
5. Jurnal karya Rahmadi (2019) yang berjudul “Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama”. Penelitian ini membahas tentang metodologi studi tokoh, penelitian ini menjadi acuan penulis dalam mencari tentang konsep, pengertian, serta karakteristik tentang penelitian studi tokoh yang mana sesuai dengan penelitian penulis tentang studi tokoh KH. Abdul Kholik.
6. Jurnal karya Muhammad Hajir Nonci (2012) yang berjudul “Penerapan *Uswatun Hasanah* Terhadap Pembinaan Anak”. Penelitian ini tentang penerapan serta pembiasaan praktek *uswatun hasanah* yang tujuannya adalah melatih anak agar dapat mencontoh perilaku terpuji orang tuanya, penelitian ini relevan dengan penelitian penulis yang mana juga penulis membahas tentang

uswatun hasanah dari tokoh KH. Abdul Khoik

C. Alur Pikir

Dalam alur pemikiran penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan penulis, diantaranya; pertama, penulis memandang bahwasanya saat ini terjadi penurunan ahlak kepribadian pada diri generasi muda terutama dikalangan santri yang jika tidak dibenahi akan menyebabkan merosotnya moral. Kedua, semakin sulitnya mencari sosok ulama yang bisa dijadikan suri tauladan yang bisa diikuti baik ucapan maupun tingkah lakunya. Ketiga, penulis mengangkat biografi KH. Abdul Kholik Kesugihan Cilacap sebagai objek penelitian karena penulis menganggap beliau adalah salah satu ulama yang kepribadianya luhur serta dapat dijadikan suri tauladan terutama bagi kalangan santri. Keempat, penulis menggali tentang biografi KH. Abdul Kholik melalui wawancara dengan keluarga, alumni, alumni, serta masyarakat yang pernah berinteraksi langsung dengan KH. Abdul Kholik.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apakah biografi dari KH. Abdul Kholik?
 - a. Bagaimana Riwayat KH. Abdul Kholik?
 - b. Bagaimana keseharian KH. Abdul Kholik?
 - c. Bagaimana hubungan KH. Abdul Kholik dengan masyarakat?
 - d. Bagaimana hubungan KH. Abdul Kholik dengan guru?
 - e. Bagaimana hubungan KH. Abdul Kholik dengan keluarga?
 - f. Bagaimana hubungan KH. Abdul Kholik dengan santri?

2. Bagaimanakah konsep kepribadian santri yang dapat diambil dari biografi KH. Abdul Kholik?
 - a. Seperti apakah kepribadian santri?
 - b. Apakah kepribadian santri sesuai dengan kepribadian KH. Abdul Kholik?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang studi tokoh. Studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan, sejarah tokoh serta konteks sosio historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji (Rahmadi, 2019: 276)

Artinya pada penelitian ini berfokus pada penggalian sejarah tokoh yakni KH. Abdul Kholik dikaji pemikiran serta kepribadian beliau yang dapat dijadikan *uswatun hasanah*.

B. Waktu dan Lokasi/ Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penulis melakukan fokus penelitian pada bulan Oktober 2020 sampai Agustus 2021. Karena penulis menargetkan satu tahun selesai

2. Tempat penelitian

Penulis membatasi melakukan penelitian hanya di daerah Cilacap Jawa Tengah

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsep kepribadian santri studi tokoh Kyai Haji Abdul Kholik sedangkan subjek penelitiannya adalah mengumpulkan informasi melalui buku dan wawancara dengan para keluarga KH. Abdul Kholik, alumni, santri serta masyarakat yang pernah berinteraksi langsung dengan beliau jelasnya sebagai berikut:

1. Hj. Umi Kulsum Abdul Kholik (Istri)
2. Musta'inatus Sofiyah (putri)
3. KH. Masdar (Ipar)
4. H. Sumarno (sahabat)
5. KH. Taufik Sahlan (alumni)
6. K. Mustakim (alumni)
7. KH. Syaian Marzuki (alumni)
8. K. Sholihin (Keponakan)
9. H. Slamet (Masyarakat)
10. Ibu Zulfa Ni'mah (Alumni)
11. Misbahul Munir (alumni)
12. K. Widadul Fawaid (Menantu)
13. K. Kholidun Ahsan (Menantu)
14. K. Mustakim (Alumni)
15. Bpk Qoidurahman (Alumni)
16. Bpk. Fathurrahmn (Masyarakat)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Umi Zulfa, 2001: 63) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini adalah penelitian *Kualitatif* lapangan maka metode pengumpulan data yang dipakai adalah;

1. Literatur

Yakni dengan mengumpulkan data dengan mengambil data dipustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian

2. Wawancara

Yakni dengan cara mendatangi dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang pernah berinteraksi langsung dengan KH. Abdul Kholik seperti keluarga, alumni, tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar

3. Dokumentasi

Yakni dengan cara menggali informasi pada macam dokumen-dokumen, baik berupa photo, vidio, atau benda lainnya

E. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan tehnik uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan /keajegan pengamatan

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan melakukan pengamatan lebih mendalam sehingga akan diperoleh kedalaman informasi yang akan didapatkan.

2. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan teknik. Triangulasi dengan teknik yaitu hasil literasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang dipakai penulis adalah teknis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Ilyas, 2016: 94).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman (Ilyas, 2016: 94), dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Abdul Kholik

1. Riwayat KH. Abdul Kholik

KH. Abdul Kholik lahir pada 30 Juni 1948. beliau adalah putra ke kedua dari pasangan Kyai Basrowi dan Ibu nyai Fatimah. Kyai Basrowi mempunyai empat putra yakni Jawahir (wafat ketika masih kecil), KH. Abdul Kholik, Kyai Abdul Faqih dan Kyai Abdul Malik³. KH. Abdul Kholik bersama dua saudarannya sejak kecil diasuh dan didik ilmu agama oleh paman beliau yang bernama KH. Dimyathi, Kyai Dimyati adalah pendiri Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap dimana setelah Kyai Dimyati wafat, KH. Abdul Kholik-lah yang meneruskan⁴.

KH. Abdul Kholik hidup di tengah keluarga yang kuat ilmu agamanya, ayah beliau Kyai Basrowi merupakan tokoh Kharismatik di Kesugihan tepatnya di daerah Planjan, Kyai Basrowi dikenal dengan Kyai yang ahli mujahadah diceritakan ketika beliau mujahadah surau/langgarnya sampai bergetar.⁵

KH. Abdul Kholik semenjak kecil diasuh dan didik oleh Pamannya yakni KH. Dimyati, setelah matang didik oleh KH. Dimyati, lalu KH. Abdul Kholik meneruskan perjalanan mencari ilmu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem, Rembang di bawah asuhan KH. Maksum. Sekembalinya

³ Ibu Nyai Hj. Umi Kulsum

⁴ KH.Masdar

⁵ KH. Syaian Marzuqi

dari menuntut ilmu di Lasem, KH. Abdul Kholik pulang ke Kesugihan membantu KH. Dimiyati mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap.

Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 1985, KH. Dimiyati wafat sehingga KH. Abdul Kholik yang memang sudah mendampingi KH. Dimiyati maka, KH. Abdul Kholik yang menjadi penerus estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap. KH. Abdul Kholik setelah menjadi penerus kepemimpinan Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap masih menyempatkan menimba ilmu ke Cirebon yakni kepada Syekh Mahmud Muhtar.⁶

Pondok Pesantren Ainul Huda dibawah kepemimpinan KH. Abdul Kholik mengalami kemajuan yang pesat mulai dari kurikulum, pembangunan, serta jumlah santri meningkat drastis. Kurikulum di Pondok yang waktu era Kyai Dimiyati hanya sebatas *sorogan* dan *bandungan*, ketika masa KH. Abdul Kholik mulai di rintis Madrasah Diniyah bahkan, KH. Abdul Kholik juga merangkul dewan *asatidz* sekitar Kesugihan untuk bisa membantu mengajar di Pondok.⁷

KH. Abdul Kholik menikah dengan wanita sholihah bernama Nyai Hj. Umi Kulsum dari pernikahan ini dikaruniai lima anak yang kesemuanya perempuan yakni Ny. Mustainatus sofiyah, Ny. Najaturohmah, Ny. Muhlisoh, Ny. Mustaqimatul Himmah, Ny. Zulfa.

Pada hari Selasa Manis 12 Muharom 1431 H atau 29 Desember

⁶ H. Sumarno

⁷ KH. Syaian Marzuqi

2009, duka menyelimuti keluarga besar Pondok Pesantren Ainul Huda, betapa tidak malam itu adalah malam berpulangnya KH. Abdul Kholik, beliau menghembuskan nafas terakhir di RS Fatimah Cilacap sekitar pukul 23:40 WIB, karena mengidap penyakit komplikasi yang sudah lama beliau tanggung, duka yang amat mendalam tidak hanya bagi keluarga Pondok Ainul Huda namun, juga di rasakan oleh semua kalangan yang mengenal KH. Abdul Kholik, semuanya seakan kehilangan pelita dalam kegelapan.

Beliau wafat pada usia 62 tahun, meninggalkan keluarga dan warisan Pondok Pesantren Ainul Huda yang menjadi saksi perjuangan KH. Abdul Kholik, waktu itu Pondok Ainul Huda kedatangan pentakziah yg luar biasa banyak, mereka semua ingin memberikan penghormatan terakhir pada sosok yg di kenal sebagai pengayom semua golongan, sholat jenazah sampai *mbludag* ke luar Masjid saking banyaknya orang yang menyolati. Gema bacaan al quran, dan tahlil tiada henti mengiringi kepergian KH. Abdul Kholik, beliau telah paripurna dalam mengemban tugasnya sebagai seorang Kyai. Setelah wafatnya KH. Abdul Kholik tempuk kepemimpinan Pondok Pesantren Ainul Huda dipimpin oleh ibu nyai HJ. Umi Kulsum bersama menantu menantu beliau yakni:

- a. K. Ahamad Widadul Fawaid Suami Nyai Najaturohmah
- b. K. Abdulloh Suami Nyai Mustainatusofiyah
- c. Kyai Kholidun Ahsan Al Hafidz Suami Nyai Muhlisoh
- d. Kyai Khanifudin Suami Mustakimatul Himah
- e. Kyai Irham Fuadi Suami Nyai Zulfah

2. Keseharian KH. Abdul Kholik

KH. Abdul Kholik seperti lazimnya Kyai Pesantren, kesehariannya adalah mengajar santri, menjadi imam sholat, serta mengisi pengajian di berbagai daerah. Setiap pagi KH. Abdul Kholik mengajarkan kitab Al-Ihya Ulumaddin kepada para santri senior dan kepada masyarakat di sekitar desa Kesugihan, Kitab Ihya Ulumaddin merupakan kitab karya Imam Al-Ghozali yang berisi tentang taswuf, setelah mengaji akan naik sepeda jalan-jalan disekitar lingkungan untuk menyapa masyarakat sembari membawa rokok untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat kecil seperti: tukang becak, pedagang, petani dan lain-lain, waktu sebelum beliau sakit jika tidak ada kegiatan beliau akan kesawah ataupun kebun.⁸

Diluar Pesantren KH. Abdul Kholik sering diundang ceramah ke beberapa daerah, waktu KH. Abdul Kholik menjadi ketua MUI banyak diundang ceramah oleh para pejabat dan para aparat pemerintah, karena sifat KH. Abdul Kholik yang mudah bergaul dengan siapapun sehingga para pejabat merasa dekat dengan KH. Abdul Kholik.⁹

Waktu malam KH. Abdul Kholik mengajar mengaji para santri di Madrasah Diniyah, ketika malam setelah jam 12 KH. Abdul Kholik menjalankan ibadah *qiyamul lail* dikamar pribadinya sampai menjelang shubuh demi untuk mendoakan keluarga, santri serta masyarakat.¹⁰

⁸ Nyai Mustainatus Sofiyah, Bpk Misbahul Munir

⁹ Kyai Mustakim

¹⁰ Bpk Qoidurrahman

3. Hubungan KH. Abdul Kholik dengan masyarakat

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang dekat dengan masyarakat, sering dijumpai KH. Abdul Kholik bercengkrama di sawah berjam-jam bersama petani, bertamu pada orang-orang miskin, bersepeda sembari melempar rokok pada tukang becak, merokok bersama pedagang kaki lima. Seakan tidak ada rasa canggung sedikitpun. Semua orang yang kenal sosok KH. Abdul Kholik merasa paling dekat, bahkan tidak sedikit dari mereka memanggil KH. Abdul Kholik dengan sebutan “Rama Kyai” menggambarkan kedekatan seumpama kedekatan anak dan ayah. (Maksun, 2020: 89)

KH. Abdul Kholik sosok Kyai yang merakyat dengan tampilan yang sederhana. KH. Abdul Kholik dapat dengan mudah berbaur dengan masyarakat, seakan masyarakat tidak merasa canggung bergaul dengan KH. Abdul Kholik, namun tetap hormat kepada beliau. KH. Abdul Kholik juga sosok yang bisa memahami karakter orang, ketika dengan santri yang dibicarakan ilmu, ketika bersama tukang bangunan yang dibicarakan tentang bangunan, ketika dengan petani yang dibicarakan seputar pertanian, ketika dengan pedagang yang dibicarakan seputar perdagangan, sehingga orang yang bersama KH. Abdul Kholik merasa terayomi dan tidak merasa sungkan dekat dengan Kyai, meski dari berbagai latar belakang pekerjaan apapun, itu karena banyaknya pengalaman yang dimiliki KH. Abdul Kholik dan juga sikap KH. Abdul Kholik yang merangkul semua golongan tidak membedakan satu sama lain¹¹

¹¹ K. Mustakim

4. Hubungan KH. Abdul Kholik dengan guru

KH. Abdul Kholik menuntut ilmu di tiga tempat yakni:

a. Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan

Di Pondok Pesantren Ainul Huda KH. Abdul Kholik berguru kepada pamannya langsung yakni KH. Dimiyati, di Pondok ini KH. Abdul Kholik diajarkan ilmu-ilmu dasar, disini KH. Abdul Kholik dikenal sebagai santri yang cerdas mudah memaham pelajaran bahkan kecerdasannya sampai mengalahkan santri yang sudah lebih senior, sehingga tidak mengherankan jika KH. Dimiyati menunjuk KH. Abdul Kholik untuk menjadi *Qori'* untuk membantu mengajar¹²

KH. Abdul Kholik sangat menghormat kepada KH. Dimiyati, seperti telah disebut diatas, KH. Abdul Kholik di kemudian hari mendampingi KH. Dimiyati dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda, ketika akan mengambil segala keputusan yang berkaitan dengan Pesantren, KH. Abdul Kholik akan terlebih dahulu meminta izin kepada KH. Dimiyati, ini merupakan wujud penghormatan KH. Abdul Kholik terhadap paman sekaligus gurunya.¹³

b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem Rembang

Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem KH. Abdul Kholik berguru kepada KH. Maksu Lasem, di pondok ini KH. Abdul Kholik hanya belajar selama sebelas bulan karena waktu itu i KH. Maksu Lasem merestui dan menyuruh KH. Abdul Kholik untuk pulang ke Cilacap untuk

¹² KH. Masdar

¹³ H. Sumarno

menyebarkan ilmu

Hingga saat ini untuk tetap menjalin hubungan dengan Lasem, di Pondok Ainul Huda setiap tahun selalu mengadakan ziarah wali songo dan tempat yang wajib di ziaraih adalah makam KH. Maksu Lasem, KH. Abdul Kholik pernah *dawuh* “*kena ziarah ngendi-ngendi asal lasem wajib di ziaraih*” (boleh ziarah kemanapun asal Lasem wajib diziaraih).¹⁴

5. Hubungan KH. Abdul Kholik dengan keluarga

KH. Abdul Kholik di mata keluarga adalah sosok yang bisa mengayomi keluarga dan amat sangat dekat dengan keluarga, KH. Abdul Kholik meskipun di kenal sebagai sosok Kyai yang berwibawa, namun dengan keluarga biasa bercengkrama dan bersendau gurau.¹⁵

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang amat menyayangi keluarganya, beliau adalah sosok panutan yang luar biasa bagi keluarga, beliau sering berpesan kepada menantu dan putrinya agar selalu menjaga keluarga dan pesan lain yang sering dikatakan KH. Abdul Kholik adalah: “*Karo sedulur sing guyub rukun*” (dengan sesama saudara hendaklah saling rukun), KH. Abdul Kholik sering berpesan kepada keluarga ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan Pesantren apapun yang dilakukan yang penting semua demi kemaslahatan Pondok Pesantren¹⁶

6. Hubungan KH. Abdul Kholik dengan santri

Hubungan KH. Abdul Kholik dengan santri adalah layaknya hubungan orang tua dengan anaknya, KH. Abdul Kholik ikhlas sepenuh hati dalam

¹⁴ Kyai Slamet

¹⁵ Kyai Mustakim

¹⁶ Nyai. Mustanginatus Shofiyah

mendidik para santri. Beliau menghargai berbagai macam karakter santrinya, KH. Abdul Kholik juga perhatian ketika santri melanggar aturan diproses dengan baik, KH. Abdul Kholik tidak otoriter, KH. Abdul Kholik juga Serious membina ahlak santri¹⁷

KH. Abdul Kholik juga sosok yang berwibawa dimata para santri, ketika KH. Abdul Kholik lewat didepan para santri, maka para santri akan menunduk sebagai bentuk keta'dziman dengan guru. KH. Abdul Kholik juga sering di waktu shubuh membangunkan para santri agar sholat berjamaah, ketika mendengar suara sandal KH. Abdul Kholik para santri dengan segera akan bangun, setelah sholat shubuh KH. Abdul Kholik akan mengontrol para santri, menanyakan petugas ronda siapa yang tidak sholat jamaah shubuh untuk kemudian dipanggil ke *ndalem* dinasihati¹⁸

Meskipun KH. Abdul Kholik adalah sosok yang berwibawa dimata santri, namun, KH. Abdul Kholik tidak menjaga jarak dengan para santri, KH. Abdul Kholik biasa mengajak para santri untuk bersama bertani di sawah maupun dikebun, KH. Abdul Kholik tidak suka memerintah santri namun, lebih ke memberi contoh langsung, KH. Abdul Kholik tidak segan ikut bertani di sawah, ikut kerja bakti di lingkungan Pesantren¹⁹

Di usia senja KH. Abdul Kholik mengidap penyakit komplikasi, sehingga ketika akan menjadi imam sholat beliau di tatih oleh santri hal ini menunjukkan dedikasi yang luar biasa dari sosok KH. Abdul Kholik dalam keadaan sakit pun beliau tetap berusaha istiqomah.

¹⁷ Ibu Zulfah

¹⁸ Bapak Msbahul Munir

¹⁹ KH. Taufiq Sahlan, Bpk. Misbahul Munir

Setiap malam minggu tepatnya waktu kegiatan pembacaan sholawat munjiat KH. Abdul Kholik sebelum kegiatan dimulai KH. Abdul Kholik akan memberikan nasihat untuk bekal para santri dan untuk memotivasi para santri

B. Analisis dan Pembahasan

1. Penuh Kasih sayang

Rahmat/kasih sayang jika disandang manusia, maka ia menunjukkan kelembutan hati yang mendorongnya untuk berbuat baik (Shihab, 2016: 136)

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang penuh kasih sayang baik dengan keluarga, santri maupun masyarakat, dengan keluarga KH. Abdul Kholik sangat perhatian, KH. Abdul Kholik memiliki lima orang putri kesemuanya di masukan ke pondok Pesantren dan disekolahkan, tidak hanya itu KH. Abdul Kholik juga telah membangunkan rumah yang nantinya untuk di tempati keluarga putrinya, agar kelak tidak perlu memikirkan tempat dan bisa fokus membantu KH. Abdul Kholik dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda.²⁰

Ketika bersama santri KH. Abdul Kholik juga sangat menyayangi ketika dalam pengajian sering guyon, sering kontrol ke kamar kamar santri, mengajak santri agar bersama ke sawah/kebun tanpa rasa canggung sedikitpun, hal ini menunjukkan betapa besar perhatian serta keakaraban KH. Abdul Kholik dengan para santri²¹

Ketika bersama Masyarakat KH. Abdul Kholik juga sangat menyayangi, contoh kasih sayang KH. Abdul Kholik pada masyarakat adalah setiap pagi selepas mengaji kitab *Ihya Ulumaddin* pergi bersepeda untuk menyapa masyarakat, memberi rokok para tukang becak, petani, atau pedagang kecil yang berpapasan dengan beliau, ketika Pondok akan *Haul*, 40

²⁰ Nyai Mustainatussofiyah

²¹ KH. Taufiq Sahlan

hari sebelumnya KH. Abdul Kholik akan mengabarkan langsung ke masyarakat dengan bersepeda sehingga ketika acara masyarakat akan datang berbondong bondong karena merasa senang diundang langsung oleh KH. Abdul Kholik, beliau juga suka menolong masyarakat yang sedang kesusahan²²

2. Sabar

Sabar adalah mampu menahan diri dari hal-hal yang tidak enak dirasakan (Munfaridah, 2020: 58)

KH. Abdul Kholik adalah juga sosok yang amat penyabar, beliau menyikapi permasalahan dengan sabar tidak dengan amarah seperti kisah dibawah ini:

Pada Selasa Pahing 04 Rajab 1985 M, Kyai Dimiyati wafat, karena beliau tidak mempunyai seorang putra pun, maka KH. Abdul Kholik yang memang sudah lama mendampingi KH. Dimiyati, secara otomatis estafet kepemimpinan Pondok Pesantren di amanahkan kepada KH. Abdul Kholik.

Ketika awal KH. Abdul Kholik menjadi pengasuh menggantikan Kyai Dimiyati, Ketika itu ada seseorang yang berkata pada KH. Abdul Kholik beliau berkata:

“uwalah Pondok Ainul Huda diterusna nang Kholik ya dadi kandang wedus”(uwalah Pondok Ainul Huda di teruskan sama Kholik ya jadi kandang kambing) ucap orang tadi pada KH. Abdul Kholik.

Mendengar ucapan beliau, KH. Abdul Kholik tak sedikitpun marah, beliau terdiam, termenung tak ada rasa benci sedikitpun, beliau jadikan kata

²² Bpk Misbahul Munir

orang tadi sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi, Semenjak saat itu KH. Abdul Kholik tergugah semangatnya untuk membawa Pondok Ainul Huda semakin maju, beliau *riyadhoh* dengan tekun setiap malam beliau gunakan untuk bertaqorub pada gusti Alloh, paginya beliau berpuasa bahkan dengan semangat luar biasa beliau pergi ke Cirebon untuk menimba ilmu pada Syaikh Mahmud Muhtar.

Selang beberapa tahun jerih payah KH. Abdul Kholik akhirnya menuai hasil, beliau menjadi salah satu tokoh di Kesugihan yang disegani baik masyarakat biasa maupun pejabat, bahkan sekelas pak Bupati Cilacap pada waktu itu sering berkunjung khusus ke ndalem beliau, dan yang lebih mengagumkan orang yang dulu menghina KH. Abdul Kholik sering berkunjung ke ndalem, dan KH. Abdul Kholik sangatlah takdzim pada beliau, pernah suatu ketika orang itu datang ketika pengajian kitab Ihya Ulumadin yang rutin dibaca KH. Abdul Kholik setiap pagi, seketika itu KH. Abdul Kholik meliburkannya beliau *sungkem deprok* dihadapan orang itu demi menghormat orang yg beliau anggap gurunya itu.

KH. Abdul Kholik pernah berkata:

"nek udu karena wong kie aku mungkin ora dadi apa apa saiki"(kalo bukan karena orangini saya mungkin tidak akan jadi apa apa sekarang) tutur beliau. Berkat motivasi dari orang itu semangat KH. Abdul Kholik dalam mengembangkan Pondok Ainul Huda membara. (Maksun, 2020: 91)

3. Menghormati guru

Dalam kitab Ta'limul Muta'alim dijelaskan “Salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang guru”. (As'ad, 2007: 36)

KH. Dimiyati adalah guru sekaligus paman KH. Abdul Kholik, dari beliau KH. Abdul Kholik didik dan didasari ilmu agama sampai menjadi seorang yang 'alim. KH. Dimiyati adalah salah satu santri *kinasih* KH. Badawi Hanafi pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan dan KH. Badawi Hanafi sendiri adalah santri Syaikh Khozin Bendo Pare Kediri, oleh karenanya KH. Abdul Kholik amat sangat menaruh hormat kepada dua Pesantren tersebut karena masih satu sanad keilmuan, KH. Abdul Kholik pernah berkata:

“nek aku lagi turu aja ana sing wani gugah walopun bupati kecuali keluarga Bendo karo keluarga Al Ihya” (ketika saya tidur jangan ada yang berani membangunkan saya siapapun tamunya waloupin bupati sekalipun kecuali yang datang keluarga Pondok Bendo pare kediri dan keluarga Pondok Al Ihya). (Maksun, 2020: 89)

Di Pondok Pesantren Ainul Huda sendiri setiap tahun ada dua rutinan setiap bulan Syawal dan Maulid, dan yang mengisi pengajian di bulan Syawal dari Pondok Pesantren Bendo Pare Kediri, dan di bulan Maulid dari Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin, hal ini dimaksudkan untuk tetap menjalin hubungan dengan guru melalui keturunannya.²³

Salah satu kisah pengormatan KH. Abdul Kholik terhadap Syekh Mustolih Badawi yang mana beliau adalah putra dari KH. Badawi Hanafi

²³ Bpk Misbahul Munir

Pernah kejadian waktu bulan Ramadhan, waktu itu menunjukkan telah adzan Magrib, tanda masuk waktu berbuka, KH. Abdul Kholik berbuka puasa seperti biasa, namun ketika beliau sudah selesai berbuka, tiba-tiba ada santri diluar rumah utusan dari Syaikh Mustolih menyampaikan pesan: "*nyuwun sewu Mbah Kholik ditimbali rama Mustolih seniki*" (mohon maaf KH. Abdul Kholik dipanggil Rama Mustolih sekarang) tutur santri tersebut.

Seketika KH. Abdul Kholik begitu mendengar yang *nimbali* beliau Romo Mustolih, segera tanpa bertanya apapun, KH. Abdul Kholik mengayuh sepeda tua nya pergi menuju ndalem Romo Mustolih. Begitu sampai di ruang tamu, ternyata sudah terhidang beraneka ragam makanan yang banyak, oleh Romo Mustolih di ambikan nasi beserta lauk pauk yang banyak, dan kemudian Romo Mustolih dawuh:

"ngeneh lik, kie dintongna "(sini lik, ini dihabiskan) perintah Romo Mustolih. beliau hanya dawuh seperti itu saja, tidak ada pesan khusus apapun, hanya disuruh makan saja.

Tanpa protes sedikitpun KH. Abdul Kholik langsung menyantap hidangan yang di sediakan, walaupun dirumah sudah berbuka puasa, tapi karena saking ta'zdim pada Syaikh Mustolih, KH. Abdul Kholik menurut saja, tanpa membantah sedikitpun, anehnya begitu selesai makan KH. Abdul Kholik dipersilahkan agar pulang, Romo Mustolih memanggil KH. Abdul Kholik hanya untuk makan saja, cuma itu saja, namun, KH. Abdul Kholik tetap legowo tidak ada perasaan grundel sedikitpun. Dalam perjalanan pulang, dengan perut yang kembung dan tidak enak badan, KH. Abdul Kholik

mengayuh sepeda tuanya, beliau melakukan ini semua ikhlas karena *sami'na wa ato'na* pada guru. (Maksun, 2020: 91)

Ada cerita luar biasa lain mengenai bentuk penghormatan KH. Abdul Kholik terhadap guru, KH. Abdul Kholik dulu pernah mondok di daerah Lasem Rembang, tepatnya pada ulama sepuh yakni Mbah Maksun Lasem, disana KH. Abdul Kholik hanya mondok sekitar 11 bulan, namun walau Cuma sebentar karena mendapat ridho dari guru sehingga ilmunya bermanfaat. KH. Abdul Kholik ketika mondok di Lasem adalah tergolong santri yang secara ekonomi kurang mampu, beliau mondok hanya punya baju 2 pakaian, baju yang pertama beliau gunakan hanya untuk berangkat ke Pondok dan pulang ke rumah supaya tetap terlihat baru, baju satunya beliau gunakan untuk keseharian, sehingga dalam keseharian beliau hanya punya baju satu buah saja sehingga ketika bajunya kotor KH. Abdul Kholik berendam di sungai sembari mencari ikan, sedangkan bajunya beliau jemur di bebatuan.

Untuk makan pun KH. Abdul Kholik sangatlah priatin, karena memang bekal beliau bawa terbatas. Ketika menanak nasi beliau mencampurkan *gori/nangka* muda yang sering diberi oleh masyarakat sekitar untuk campuran beras agar bisa lebih menghemat beras, sejak di Pondok Lasem, KH. Abdul Kholik memang sudah senang bermasyarakat sehingga tak jarang untuk memenuhi kebutuhan sering mendapat bantuan dari masyarakat sekitar Pondok.

Usia Mbah Maksun waktu itu sudah sepuh jalanya pun harus

ditatih, sehingga ketika Mbah Maksu hendak mengimami jamaah dari rumah ke masjid, beliau dituntun oleh pengurus Pondok yang memang sudah dijadwal. KH. Abdul Kholik muda waktu sangat terenyuh melihat pemandangan ketika Mbah Maksu dituntun oleh pengurus menuju masjid, dalam hati KH. Abdul Kholik bergumam

“indah temen bahagia temen yah bisa nuntun abae” (indah sekali bahagia sekali yah bisa nuntun abae seperti itu).

KH. Abdul Kholik amat sangat mendambakan bisa diperintah untuk menuntun Mbah Maksu, betapa tidak Mbah Maksu adalah seorang Kyai sepuh yang dikenal sebagai seorang Waliyulloh yang sering bermimpi berjumpa dengan Rosululloh SAW, setiap hari KH. Abdul Kholik selalu mengawasi dari jauh barangkali bisa berkesempatan *didawuih* agar bisa menuntun guru yang amat dicintainya itu.

Karena besarnya keinginan KH. Abdul Kholik agar bisa diberi kesempatan *didawuih* Mbah Maksu, KH. Abdul Kholik sampai *tirakat* malam beliau *mujahadah*, esok harinya beliau gunakan untuk berpuasa, dengan satu harapan agar KH. Abdul Kholik bisa diberi kesempatan dekat dengan Mbah Maksu dan *didawuih* Mbah Maksu sosok Kyai yang dikenal karismatik itu. Sungguh luar biasa demi keinginan *didawuih* gurunya sampai *tirakat mujahadah* malam dan berpuasa. Sampai tiba suatu hari Akhirnya gayung pun bersambut, setelah KH. Abdul Kholik *tirakat* siang malam selama sebelas bulan lamanya akhirnya Allah mengabulkan permintaan KH. Abdul Kholik.

Waktu itu menunjukkan sholat asar, pengurus yang biasa menuntun Mbah Maksu tidak ada, Mbah Maksu sudah memanggil-manggil tidak ada jawaban, KH. Abdul Kholik yang memang sudah menjadi kegiatan rutin mengamati Mbah Maksu lari secepat kilat agar bisa menuntun Mbah Maksu. Akhirnya setelah sebelas bulan penantian, bisa terwujud harapan KH. Abdul Kholik, betapa gembira dan senangnya hati KH. Abdul Kholik waktu itu, Mbah Maksu yang terkenal wali ini nampaknya menangkap ketulusan dan perjuangan. Dan secara tiba-tiba Mbah Maksu memerintahkan pada KH. Abdul Kholik agar memindahkan balok kayu dari gudang lama menuju gudang baru.

Betapa bersyukur KH. Abdul Kholik bisa mendapat perintah langsung dari Mbah Maksu seperti yang selama ini KH. Abdul Kholik impikan, menurut KH. Abdul Kholik adalah suatu berkah jikalau Mbah Maksu memerintahkan sesuatu, sehingga dengan perasaan penuh syukur KH. Abdul Kholik berangkat melaksanakan perintah Mbah Maksu seorang diri tanpa bantuan siapapun.

Saking senangnya selama perjalanan membawa balok kayu jati dari gudang lama menuju gudang baru tak henti hentinya KH. Abdul Kholik membaca hamdalah "*alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah*" begitu ucap KH. Abdul Kholik sampai pekerjaan selesai menjelang subuh. Setelah shubuh Mbah Maksu kembali memanggil KH. Abdul Kholik dan menyuruh KH. Abdul Kholik agar meminum kopi yang telah disediakan, setelah itu Mbah Maksu memerintahkan agar KH. Abdul Kholik pulang ke Cilacap,

Mbah Maksun sudah merestui dan meridhoi KH. Abdul Kholik

Berbekal ridho dari Mbah Maksun, KH. Abdul Kholik pun pulang ke Cilacap meneruskan perjuangannya yakni Kyai Dimyathi untuk mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda. KH. Abdul Kholik kemudian hari menjadi seorang tokoh besar di Cilacap, dihormati banyak kalangan baik pejabat maupun masyarakat (Maksun, 2020: 70)

4. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku (Shihab, 2016: 193)

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang amat disiplin dalam segala hal, seperti ketika diundang acara di masyarakat akan datang tepat waktu, acara akan langsung dimulai ketika KH. Abdul Kholik datang meskipun masyarakat belum datang semua, hal ini menyebabkan masyarakat juga disiplin ketika datang karena mereka tahu kebiasaan KH. Abdul Kholik ketika diundang akan berangkat tepat waktu.

Ketika mengaji selalu tepat waktu, begitupun ketika selesai mengaji tidak boleh melebihi waktu yang ditentukan beliau pernah berpesan agar , ketika jamaah juga demikian adzan tidak harus tepat waktu, ketika sedang jamaah tidak boleh ada yang wudhu di kulah masjid karena akan mengganggu ke *khusu'an* shalat jamaah, ketika malam diadakan ronda oleh para santri yang tugasnya untuk menjaga lingkungan Pondok, membangunkan shubuh para santri, dan membunyikan bel untuk Tahajud, jika tidak dilaksanakan KH.

Abdul Kholik akan memarahi petuga ronda.²⁴

KH. Abdul Kholik sering berpesan agar “*Al Ihtiyat Bil Waqti*” yaitu harus berhati-hati dengan waktum maksudnya adalah agar senantiasa menjaga waktu dengan disiplin²⁵

5. Tawadu

Yaitu rendah hati, tidak sombong dan takabur, menghargai orang lain dan tidak meremehkan orang lain (Munfaridah, 2020: 56)

KH. Abdul Kholik adalah sosok Kyai yang sangat tawadu’, KH. Abdul Kholik sangat menghargai orang lain, tidak pernah memandang remeh orang lain meskipun orang tersebut buruk prilakunya, di daerah dekat Pesantren Ainul Huda tepatnya di barat sebelah rel kereta adalah daerah *abangan*, banyak preman tinggal disana, oleh KH. Abdul Kholik mereka diragkul didekati tanpa mereka merasa minder maupun gengsi dan malah mereka ikut andil dan membantu ketika Pondok mengadakan acara²⁶

Contoh lain sikap tawadu’ yang diperlihatkan KH. Abdul Kholik adalah beliau tidak sungkan pergi ke sawah atau ke kebunbersama para santri, ketika di pondok atau di lingkungan masyarakat sedang ada kerja bakti KH. Abdul Kholik ikut langsung turun tangan membaur bersama gotong royong, tidak ada rasa canggung sedikitpun, hal ini menunjukkan betapa meskipun beliau seorang pengasuh Pesantren tidak menjadikan beliau menjadi pribadi yang ingin diistimewakan²⁷

²⁴ Bpk Misbahul Munir

²⁵ Kyai Kholidun Ahsan

²⁶ Bpk Fathurrahman

²⁷ KH. Taufiq Sahlan, Bpk Misbahul Munir

6. Istiqomah

Istiqomah adalah sikap konstan, tetap atau ajeg terus menerus melaksanakan sesuatu perbuatan atau ibadah (Munfaridah, 2020: 58)

KH. Abdul Kholik adalah sosok Kyai yang istiqomah amaliyahnya sangat dijaga, seperti dalam hal mengajar santri, KH. Abdul Kholik tidak pernah meliburkan pengajian walau sesibuk apapun, kecuali ada udzur syar'i, dan dalam pengajiannya pun selalu tepat waktu dan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.²⁸

Contoh lain Istiqomah KH. Abdul Kholik yakni dalam hal sholat jamaah, beliau jika berada di rumah pasti akan mengimami sholat jamaah, tak jarang KH. Abdul Kholik mengontrol kamar kamar santri untuk menertibkan jamaah, dan ketika ada yang tidak jamaah akan dipanggil KH. Abdul Kholik untuk ditegur serta diperingatkan, bahkan ketika KH. Abdul Kholik serig sakit-sakitan beliau tetap istiqomah sholat jamaah.

KH. Abdul Kholik setiap malam rutin tiap jam 12 malam akan ke kamar pribadinya untuk mujahadah mendoakan keluarga, santri dan masyarakat dan baru keluar menjelang shubuh untuk mengimami jamaah²⁹

7. Toleransi

Toleransi adalah sikap membiarkan dan menghormati pendapat/sikap pihak lain walau yang membiarkannya tidak sependapat dengannya (Shihab, 2016: 183)

KH. Abdul Kholik adalah Kyai yang menghargai perbedaan, beliau

²⁸ Kyai Widadul Fawaid, Bpk Misbahul Munir

²⁹ Bpk Qoidurrahman

tidak membedakan satu dengan yang lain, beliau pernah berpesan: "*wong selagine esih urip urung bisa dicap apik eleke*"(orang selagi masih hidup belum bisa di vonis orang itu baik atau jelek), KH. Abdul Kholik juga sangat akrab dengan non muslim

KH. Abdul Kholik adalah Kyai yang "ngewongke wong" beliau sosok Kyai yang terbuka pada siapapun. Semua kalangan dekat dengan KH. Abdul Kholik mulai dari Kyai, pejabat, dokter, pegawai negeri, masyarakat biasa, umat kristiani, orang kejawen, semua di rangkul oleh KH. Abdul Kholik dan semua di perlakukan sama, tak mengherankan setiap hari banyak tamu yg sowan ke ndalem beliau sekedar meminta doa atau meminta *wejan gan* dari beliau, bahkan dahulu tahun 1998 Pondok Pesantren Ainul Huda pernah menjadi tuan rumah rapat antar umat beragama dari berbagai negara. (Maksun, 2020: 87) KH. Abdul Kholik juga dipercaya sebagai ketua MUI dua periode hal ini menunjukkan tidak ada keraguan bahwa KH. Abdul Kholik adalah tokoh yang dapat mengayomi semua golongan

8. Hidup sederhana

Hidup sederhana adalah hidup secukupnya, tidak mewah yang melebihi batas sehingga berlebih-lebihan dan boros kendati mampu (Shihab, 2016: 193)

KH. Abdul Kholik adalah seorang yang hidup sederhana, semenjak kecil ketika ditinggal orang tua, KH. Abdul Kholik tinggal di Pesantren pamannya yakni KH. Dimiyati, di pesantren beliau memilih tinggal di kamar santri, ketika tinggal di Pesantren KH. Abdul Kholik juga tidak

pernah mendapat kiriman layaknya santri lain, sehingga untuk makan KH. Abdul Kholik terkadang bersama para pengurus terkadang dirumah pamannya, ketika awal berumah tangga pun masih sangat sederhana, karena waktu itu KH. Abdul Kholik belum mempunyai rumah, sehingga harus tinggal dirumah mertua sedangkan waktu itu beliau juga sudah ikut mengajar di Pondok pamannya sehingga sering bolak balik untuk mengajar naik sepeda itupun sepeda pinjaman, hal itu dijalani bertahun-tahun, bahkan tidak sedikit orang yang merendahkan, namun KH. Abdul Kholik tetap menjalani dengan sabar dan didorong juga dukungan dari istri tercinta yang tidak sekalipun mengeluh serta mendukung perjuangan suaminya sehingga KH. Abdul Kholik dapat menjalaninya dengan ikhlas. KH. Abdul Kholik waktu awal berumah tangga pekerjaannya hanya mengajar santri dan mengajar di MINAT dan juga bertani disawah, kehidupannya masih sangat sederhana bahkan, ketika beliau sudah menjadi pengasuh Pesantren beliau masih bertani³⁰

Ketika mondok di Lasem KH. Abdul Kholik hanya mempunyai 2 pakaian baju, urusan makan ketika di Lasem juga tergolong sangat sederhana, ketika menanak nasi setengah gelas lalu dicampur dengan buah nangka agar lebih menghemat beras.³¹

9. Tawakal

Tawakal adalah bersandar dan menyerahkan semuanya pada kehendakNYA (Munfaridah, 2020: 54)

Seorang Kyai dalam membimbing umat tidak hanya dengan

³⁰ KH. Masdar, KH. Syaian Marzuqi

³¹ Kyai Mustakim

berusaha secara dhohir, akan tetapi juga dibarengi dengan usaha batin sebagai bentuk tawakal kepada Allah. KH. Abdul Kholik mencurahkan jiwa dan raganya untuk membimbing umat, segenap usaha dilakukan demi umat, secara dhohir jelas dalam keseharian beliau mengajar santri, mengisi pengajian di berbagai tempat, mendatangi langsung masyarakat untuk berdakwah, secara batin KH. Abdul Kholik *nirakati* dengan *mujahadah* seperti berpuasa, berdoa di sepertiga malam ini dilakukan KH. Abdul Kholik sebagai bentuk tawakal kepada Allah, karena hanya Allah lah yang dapat memberi hidayah, manusia hanya sebatas ikhtiar sebagaimana disebut dalam Al-Quran surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?

10. Lapang dada

Salah satu sifat terpuji yang disebut dalam Al-Quran dan sunnah adalah sifat *Al-hilm* yang biasa diterjemahkan dengan *santun* atau *lapang dada* atau juga bisa diartikan tidak tergesa-gesa, ketidaktergesaan itu antara lain disebabkan karena ia memikirkan secara matang tindakannya. (Shihab, 2016: 178).

Sifat ini layak sekali disematkan pada diri KH. Abdul Kholik, beliau dalam adalah sosok yang berfikir panjang sebelum bertindak, beliau tidak otoriter dalam bertindak, seperti ketika ada santri yang melanggar peraturan ada tahapanya pertama diserahkan ke pengurus ketika memang pengurus tidak mampu menangani baru beliau turun tangan, ketika dulu awal berumah tangga banyak yang merendahkan karena secara ekonomi KH. Abdul Kholik memang belum mapan KH. Abdul Kholik menyikapinya dengan hati yang lapang, bahkan ketika awal menjadi pengasuh pesantren meneruskan pamannya banyak kalangan yang meragukan dan tidak sedikit yang menghina, KH. Abdul Kholik malah menjadikan hinaan tersebut sebagai motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik.³²

³² Ibu Zulfah, Kyai Mustakim

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di depan sebagai jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa;

1. Biografi KH. Abdul Kholik

KH. Abdul Kholik lahir pada 30 Juni 1948, semenjak kecil beliau diasuh dan didik ilmu agama oleh KH. Dimiyati yang mana adalah paman beliau, setelah itu KH. Abdul Kholik melanjutkan perjalanan mencari ilmu di Lasem Rembang di bawah asuhan KH. Maksun, di tempat ini KH. Abdul Kholik hidup dengan prihatin, dan melakukan *riyadoh*, KH. Abdul Kholik saking prihatinnya beliau cuma punya baju 2 pakaian, keinginan KH. Abdul Kholik agar bisa dekat dengan gurunya yakni KH. Maksun, demi mewujudkannya KH. Abdul Kholik sampai tirakat siang dan malam, karena ketulusan dan kesungguhan KH. Abdul Kholik mendapat barakah dari KH. Maksun yang terkenal sebagai waliyulloh.

Setelah dari Lasem KH. Abdul Kholik pulang ke Cilacap membantu KH. Dimiyati mengembangkan Pondok Pesantren Ainul Huda Kesugihan Cilacap, KH. Abdul Kholik walaupun sudah menjadi pengasuh Pesantren beliau juga masih menimba ilmu kepada Syaikh Mahmud Muhtar.

Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 1985, KH. Dimiyati wafat sehingga KH. Abdul Kholik, KH. Dimiyati tidak meninggalkan putra

seorangpun, maka estafet kepemimpinan Pondok Ainul Huda di asuh oleh KH. Abdul Kholik.

Pada hari Selasa Manis 12 Muharom 1431 H atau 29 Desember 2009, KH. Abdul Kholik, beliau menghembuskan nafas terakhir di RS Fatimah Cilacap tepat pukul 24:00 WIB, karena mengidap penyakit komplikasi yang sudah lama beliau tanggung, beliau di makamkan di pemakaman umum desa Kesugihan di samping Makam KH. Dimiyati

2. Konsep Kepribadian Santri

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang secara kepribadian dapat dijadikan pedoman bagi para santri atau pelajar, serta kepribadiannya dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi para santri atau pelajar, diantara kepribadian KH. Abdul Kholik adalah:

a. Penuh Kasih Sayang

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang penuh kasih sayang baik dengan keluarga, santri maupun masyarakat.

b. Sabar

KH. Abdul Kholik adalah juga sosok yang amat penyabar, beliau menyikapi permasalahan dengan sabar tidak dengan amarah

c. Menghormati guru

KH. Dimiyati adalah guru sekaligus paman KH. Abdul Kholik, dari beliaulah KH. Abdul Kholik didik dan didasari ilmu agama sampai menjadi seorang yang 'alim. KH. Dimiyati adalah salah satu santri *kinasih* KH. Badawi Hanafi pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya

Ulumaddin Kesugihan dan KH. Badawi Hanafi sendiri adalah santri Syaikh Khozin Bendo Pare Kediri, oleh karenanya KH. Abdul Kholik amat sangat menaruh hormat kepada dua Pesantren tersebut karena masih satu sanad keilmuan

d. Disiplin

KH. Abdul Kholik adalah sosok yang amat disiplin dalam segala hal, seperti ketika diundang acara di masyarakat akan datang tepat waktu, acara akan langsung dimulai ketika KH. Abdul Kholik datang meskipun masyarakat belum datang semua, hal ini menyebabkan masyarakat juga disiplin ketika datang karena mereka tahu kebiasaan KH. Abdul Kholik ketika diundang akan berangkat tepat waktu. Ketika mengaji selalu tepat waktu, begitupun ketika selesai mengaji tidak boleh melebihi waktu yang ditentukan beliau pernah berpesan agar , ketika jamaah juga demikian adzan tidak harus tepat waktu

e. Tawadu'

KH. Abdul Kholik adalah sosok Kyai yang sangat tawadu', KH. Abdul Kholik sangat menghargai orang lain, tidak pernah memandang remeh orang lain meskipun orang tersebut buruk prilakunya

f. Istiqomah

KH. Abdul Kholik adalah sosok Kyai yang istiqomah amaliyahnya sangat dijaga, seperti dalam hal mengajar santri, KH. Abdul Kholik tidak pernah meliburkan pengajian walau sesibuk apapun, kecuali ada

udzur syar'i, dan dalam pengajiannya pun selalu tepat waktu dan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan

g. Toleransi

KH. Abdul Kholik adalah Kyai yang menghargai perbedaan, beliau tidak membedakan satu dengan yang lain, beliau pernah berpesan: "*wong selagine esih urip urung bisa dicap apik eleke*"(orang selagi masih hidup belum bisa di vonis orang itu baik atau jelek)

h. Hidup Sederhana

KH. Abdul Kholik adalah seorang yang hidup sederhana, semenjak kecil ketika ditinggal orang tua, KH. Abdul Kholik tinggal di Pesantren pamannya yakni KH. Dimiyati, di pesantren beliau memilih tinggal di kamar santri, ketika tinggal di Pesantren KH. Abdul Kholik juga tidak pernah mendapat kiriman layaknya santri lain

i. Tawakal

KH. Abdul Kholik mencurahkan jiwa dan raganya untuk membimbing umat, segenap usaha dilakukan demi umat, secara dhohir jelas dalam keseharian beliau mengajar santri, mengisi pengajian di berbagai tempat, mendatangi langsung masyarakat untuk berdakwah, secara batin KH. Abdul Kholik *nirakati* dengan *mujahadah* seperti berpuasa, berdoa di sepertiga malam ini dilakukan KH. Abdul Kholik sebagai bentuk tawakal kepada Allah

j. Lapang Dada

KH. Abdul Kholik, beliau dalam adalah sosok yang berfikir panjang

sebelum bertindak, beliau tidak otoriter dalam bertindak, seperti ketika ada santri yang melanggar peraturan ada tahapanya pertama diserahkan ke pengurus ketika memang pengurus tidak mampu menangani baru beliau turun tangan

B. Saran-saran

Dari penelitian yang penulis dapat terhadap Konsep Kepribadian Santri Studi Biografi KH. Abdul Kholik, penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Kepada semua pelajar agar semangat dalam menuntut ilmu belajarlh kepada para ulama ulama terdahulu yang penuh perjuangan dalam mencari ilmu
2. Selain semangat belajar juga harus diimbangi dengan tirakat dan menghormat kepada guru agar mendapat barokah
3. Setelah menjadi orang alim tirulah kepribadian KH. Abdul Kholik agar menjadi orang alim yang bermanfaat ilmunya

C. Penutup

Alhamdulillah atas berkat pertolongan Allah yang maha kuasa, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Konsep Kepribadian Santri Studi Biografi KH. Abdul Kholik”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan di sana-sini, belum bisa menggambarkan sepenuhnya tentang kepribadian KH. Abdul Kholik yang luhur.

Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk banyak pihak, terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang membantu dan meberikan dorongan sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga para santri dan kita semua dapat mengambil keteladanan dari sosok KH. Abdul Kholik dan mendapat barakah dari beliau, *amin ya robbal 'alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (2001). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- As'ad Aliy, 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus
- Shihab, Q. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Ahlak*, (Tangerang Selatan, Lentera Hati
- Munfaridah, T. 2020. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'I Sukses Profesional*, (Cilacap: Ihya Media
- Arifin, M. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Drajat, Z, dkk, (2010). *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lumaurridlo, L., & Itmamurizal, T. (2019). *Konsep Kepribadian Santri (Studi Tokoh KH. Saefulloh Muhsin)*. *Jurnal Tawadhu*, 3 (2), 837-860.
- Majid, a. (2014). *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nonci, H. (2012). *Penerapan Uswatun Hasanah Terhadap Pembinaan Anak*. *Sulesana: Jurnal Wawasan KeIslaman*, 6 (1), 66-83.
- Rusn, A. I. (2009). *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi, R. (2019). *Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama*. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 18 (2), 274-295
- Sunarto, A. (2006). *Menuju Ahlak Nabi*. Semarang: Pustaka Nun.
- Qodir, A. (2017). *Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, 7 (1), 1-11.
- Ilyas. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*. *Journal of*

Nonformal Education, 2(1), 92-98

Utami, D. A., & Hertinjung, W. S. (2019). Profil Kepribadian Santri Tahfidzul

Qur'an. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 44-51.

Sumber Lain

<https://www.google.com/amp/s/palu.tribunnews.com/amp/2020/11/28/pidato-pertama-ketua-umum-mui-miftachul-akhyar-dakwah-itu-mengajak-bukan-mengejek/> diakses 5

November 2020 pukul 13.00 WIB

Pengajian KH. Yahya Cholil Staquf di Haul Mbah Mutamakin Kajen

Wawancara Hj. Umi Kulsum Abdul

Wawancara Musta'inatus Sofiyah

Wawancara K. Widadul Fawaid

Wawancara Kyai Kholidun Ahsan

Wawancara KH. Masdar

Wawancara H. Sumarno

Wawancara KH. Taufik Sahlan

Wawancara K. Mustakim

Wawancara KH. Syaian Marzuki

Wawancara K. Sholihin

Wawancara H. Slamet

Wawancara Ibu Zulfa Ni'mah

Wawancara Bpk Misbahul Munir

Wawancara Kyai Mustakim

Wawancara Bpk Qoidurahman

Wawancara Bpk. Fathurrahmn

Lampiran I

Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir

Waktu : 02 Februari 2021

Tempat : Rumah Bapak Misbahul Munir

P: Ngapunten kang niki kulo badhe tangled kangge bahan skripsi, kulo ngangkat judul tentang biografi Mbah Kholik, kulo bade nyuwun diceritani kepribadianipun Mbah Kholik lan hubungan beliau dengan para santri?

R: Kepribadiane Mbah Kholik Disiplin meng wektu, nek ngimami cepet, ngapa ngapane bersihan, metode ngajar santri langsung, begitu ngerti salah setitik langsung ditegur, disiplin waktu sholat umpama adzan jam 12 ya kudu adzan ngleihi semenit bae kon ora ulih nganggo speker, penguruse timbali, aring wong sing kerja nang pondok ya kudune disiplin umpama gawe wedang istirahat jam 10 ya kudu digawekan wedang, nek telat didukani, Kebersihan juga, arep tindakan weruh sampah siji bae ndadak mandeg, Bersihan banget, kulah bae bola bali kudu dikurasi, aring kitab mulyakna banget, tiyap dina jumat Mbah Kholik ndawuih bocah kon ngelapi kitab kitab nang ndalem saking mulyakna aring ngilmu, Nek rampung subuhan Mbah Kholik madep mburi takon sing ronda sapa, sing ora jamaah sapa, ditimbali, nk ana kerja bakti nang pondok pak Kyai mesti ikut andil misale bangunan apa mbuang sampah pak Kyai melu terjun rewangi, Masalah sholat jamaah paling disiplin, nk lagi jamaah ora kena wudu nang kulah ngganggu sing sholat, aja jere bocah tamu sing ora ngerti bae ditimbali didukani wudu nang kulah wayah jamaah

P: Hubungane Mbah Kholik karo masyarakat kepripon kang?

R: Karo warga masyarakat bisa ngrangkul, esuk bar ngaji ihya pit-pitan, marani tukang becak apa meng sawah mbalangi rokok meng wong wong, ngger arep khoul 40 dina keliling sugian pit pitan nyapa masyarakat ngabarna nek arep haul, dadi wong pada kemutan haul pondoke Mbah holik, sholat ora seneng sue sue begitu adzan terus sholat sunat 2 rekaat bar kue langsung qomat, wiridan doa ora seneng sue sue, paling nek dewekan nang ndalem sue nk karo jamaah ora seneng sue sue, bahkan mbien tau ana kejadian nang desa pas acara berjanjen ndilalah pembawa acarane udu wong sugian sambutane sue banget urung rampung gole sambutan nang pak Kyai wes di fatihaih kon labuh suwen wong pirang pirang ora ndeleng waktu

Undangan disiplin umpama jam 8 ya tekane jam 8 walaupun sing teka wong siji loro ya tetep dilabuih, dadi jamaah salah sue mikir nek undangan jam 8 tekane setengah 8 men aja keru, Ronda wengi ana jadwal ngenteng lonceng nggo ngelingna tahajud, nk bocah sing ronda ora ngenteng ya esuke ditimbali didukani, cara ngajine *ontime* setengah jam ya setengah jam ora kena lewih.

P: Metode ngajine kepripon kang?

R: Sing ditekana nang pondok sorogan, sebelum sorogan aring Mbah Kholik kudu disorogna aring pengurus disit, sorogane teratur nek arep sorogan matur kitab apa nk wes khatam matur maning diterusna kon ngaji kitab apa, Sorogane nang masjid bar magrib, rampung sholat magrib sarean nang masjid karo nampani bocah sorogan karo dipijeti, ngger ana sg keliru langsung dielingna

P: Mbah Kholik dimata santri kepiwe kang?

R: Mbah Kholik wibawane duwur, nek Mbah Kholik tindakan lewat ngarep santrine pada nunduk, ora wani lewat ngarepe, nek waktu sholat gelem gugaih krungu suara sandale Mbah Kholik tok santri pada langsung menyat wedi kabeh, Nek karo santri ndalem disiplin, tiap dina mesti akeh tamu dadi kon standbay nang ndalem,

P: Hubungane Mbah Kholik karo guru kepripuun kang

Mbah Kholik karo guru saking ngormatine, kaya nek wayah ngaji ana tamu ngajine ora libur ora peduli pejabat apa sapa, tamune sing kon ngenteni ngasi rampung malah kon melu ngaji. Ngajine ora prei walaupun ana tamu kecuali sing rawuh gurune nggo ngormati, kaya pernah kerawuhan syekh mahmud gurune ngajajine dipreikna karo nang pondok tengah nek haul ngajine diliburna nggo ngormati pondok tengah haul guru

Mbah Kholik juga diaku dadi santri nang bendo kue udu merga nyantri nag bendo tapi bapake, lan Mbah Kholik saking seringe sowan meng bendo sampai diakuni santri bendo sampe siki nek syawalan ngaturi gus khodil bendo nggo nyambung karo bendo.

Nang cirebon kur tabarukan mbien niate rep mondok karo Mbah zam zam tapi nang syekh mahmud Mbah Kholik kondur sing kon mondok Mbah zam zam, tapi Mbah Kholik tetep nganggep guru maring syekh mahmud hubungane perek sampai adine syekh mahmud dijodohna karo putrine Mbah Kholik ya kue gus Masmu Mukhtar.

Kawunganten, 02 Februari 2021

Responden

Bapak Misbahul Munir

Lampiran II

Hasil wawancara dengan KH. Masdar

Waktu : 4 Maret 2021

Tempat : Rumah KH. Masdar

P: Assalamualaikum pak Kyai

R: walaikum salam, ke RIPUN kang wonten nopo

P: ngapunten kula saking ainul huda bade wawancara terkait simbah Abdul Kholik kangge bahan skripsine kula pak Kyai

R: judule napa?

P: kula ngangkat judul tentang biografi kalih kepribadianipun simbah Abdul Kholik, kulo nyuwun dipun ceritani

R: oh ya Kie cerita wala bukane Mbah Kyai Abdul Kholik tuggale kalih, KH. Abdul Kholik mbarepe, adine Kyai faqih adine maning Malik, bapake jenenge Basrowi manggone nang Planjan, dadi pada saat esih bocah sekolaeh SR tapi ora pada tamat, terus barang pun rada bocah disuwun paklike namine Mbah Kyai Dimiyati

Ngajine cerdas Kyai Abdul Kholik, dadi apa sing diwaca, kitab kitab apa terus bisa, mondoke nang kono sampe bocah bocah gede sg nang kono kesalip kabeh pintere padahal KH. Abdul Kholik urung sue, KH. Abdul Kholik Manggone ora gelem nang ndalem ning nang kamar santri biasa karo santri, Terus KH. Abdul Kholik mulai dadi qori tukang maca kitab ngasi bujang lha mbarang wes pinter segalane termasuk wong sing due kelebihan maca kitab, Lha terus ahire niat bil barkah maring pondok lasem, Ahire nang

kono ngaji tekun, sangune setitik, riyadoeh kuat persis kaya abae mbiyen Mbah Kyai basrowi riyadoh mangane godong godongan tahunan

Mondok nang lasem sedela lha terus kondur meng cilacap, Sue sue Lah kanca kanca lasem pada urung ngerti Mbah KH. Abdul Kholik siji dina pada dolan meng cilacap jebul nang cilacap wes dadi Kyai.

P: Kepribadian KH. Abdul Kholik pas lagi nang pondok kepripon pak Kyai?

Pondok ainul huda kepangan tapi rame sampe atusan. Terus berkembang pondoke, KH. Abdul Kholik diwedeni bocah, angger nang kamar liwat tuk ngarepe beh lirik, angger KH. Abdul Kholik lagi nang kamar ora ana sing wani ngganggu, tunggal kamare nk ora penting banget ya ora wani masuk, Kecuali waktu bakda magrib kan wajib sorogan, mengko wajib aring pak KH. Abdul Kholik mengko nembe kena ngaji maring Mbah Kyai dimyati, sebab Mbah Kyai dimyati kue ngajine nggo mentasheh dadi sebelum kudu lancar, Bada subuh sorogan sunat sing mimpin Kyai Abdul Kholik, Terus pak Kyai Abdul Kholik kue esih bujang miskin, ora pernah ana sing ngirim, maeme kadang nang ndalem, kadang karo pengurus. Waktu awal umah tangga juga priatin, waktu iku urung due umah sehingga esih melu mertuane nang daerah gligir, dan waktu iku juga KH. Abdul Kholik wes kon melu mulang nang pondok dadi sering bolak balik gone mertua terus meng pondok ngepit beh anu pit disilih, kue dijani bertahun tahun bahkan akeh sing ngenyek

Kuripan, 4 Maret 2021

Responden

KH. Masdar

Lampiran III

Hasil wawancara dengan KH. Syaian Marzuqi

Waktu : 10 Mei 2021

Tempat : Rumah KH. Syaian Marzuqi

P: Assalamualaikum pak Kyai

R: walaikum salam, saking ainul huda nggih?

P: nggih pak Kyai, ngapunten kula bade izin nyuwun wawancara terkait Biografi kalih kepribadian simbah Kholik kangge damel skripsine kulo

R: KH. Abdul Kholik itu bapaknya yaitu Kyai basrowi seorang alamah orang tekun beliau adalah kakaknya Mbah dimiyati, Kyai basrowi kalau mujahadah sampai musola atau langgarnya orag/bergetar, kalau mutolaah kitab matanya sampai keluar darah, Kyai abdul Kholik putra pertama dari tiga bersaudara, Beliau ditinggal bapaknya waktu masih kecil, Ketiganya lalu diambil oleh Kyai dimiyati, Kyai abdul Kholik setelah di Mbah dimiyati setelah itu ke lasem, juga pernah ke Cirebon berguru pada Syaikh Mahmud dan juga pernah beguru ke Kyai Muzni Karangcengis, sehingga mbah kholik juga dikenal dengan ahli hikmah, Terus bekeluarga mendapat putrinya Kyai badrudin yaitu bu Umi Kulsum.

KH. Abdul Kholik ekonominya sangat sangat memprihatinkan, Hanya punya sepeda ontel, Saya bagian mencuci baju, masak dan saya mengabdikan momong putri putrinya sejak lahir, Beliau juga mengajar di MINAT. Sampai rumahnya pagernya kepeng saya yang

bikin Belum punya penghasilan pekerjaanya hanya mengajar para santri, beliau ahli juga riyadoh dan puasa sampai buka sahur nya hanya daun daunan/kluban, Kalau mujahadah dari jam tiga sampai adzan shubuh kemudian dilanjut ngimami subuh

Mbah dim seda tahun 1984 Lalu KH. Abdul Kholik dan saya merintis madrasah diniyah yang mengajar Kyai zam zami, Kyai muhsin, Kyai mungalim, Kyai qosdu, Kyai abdurrozaq, Kyai abdu salam, Kyai mashud, Kyai busroni. Lalu saya dan Kyai Abdul Kholik menciptakan donatur sekedar memberi upah untuk para guru guru yaitu dengan cara mendatangi rumah rumah warga yang mau berdonatur untuk pondok

Sekitar tahun 1980 an ekonominya mulai tertata Lalu dikenal bupati supardi sering menyumbang, Lalu bupati brata dari Cirebon, Mbah Kholik juga diangkat jadi MUI dua periode. Pada tahun 1990 mendirikan PT batu mulya pemborong jalan disuport para pejabat mulai terangkat ekonominya, Setelah ekonomi maju maka pendidikan mulai maju KH. Abdul Kholik mulai ceramah

KH. Abdul Kholik adalah Kyai yang memulai ekonominya dari nol, hinaan datang dari mana saja karena kegigihan pantang mundur maka bisa sukses diangkat oleh Allah, mlaratnya KH. Abdul Kholik tidak menghalangi mengajarkan ilmu

Kuripan, 10 Mei 2021

Responden

KH. Syaian Marzuqi

Lampiran IV

Hasil wawancara dengan KH. Taufiq Sahlan

Waktu : 15 Mei 2021

Tempat : Rumah KH. Taufiq Sahlan

P: Assalamualaikum lik

R: walaikum salam, piwe sun, ana apa pernaeh?

P: punten lik badhe izin nyuwun wawancara terkait Biografi kalih kepribadian simbah Kholik kangge damel skripsi

R: apa bae pertanyaane?

P: Mbah Kholik kalih santri kepripun lik?

R: Pak Kyai kue karaktere membekas nang bocah, ora nana santri wani kemlebat nang ngarepe pak Kyai, Kocap Mbah kholiq ghodob kabeh pada ndengkluk karena wibawane gede, Pak Kyai karaktere fair tapi ada batasnya, Pak Kyai biasa nak mulang guyon, pak Kyai juga sering kontrol meng kamar kamar, pak Kyai juga seneng pertanian sering lunga karo santri meng kebon meng sawah, pak Kyai aring penggawean ora prentah gari pengertiane bocah

P: Mbah Kholik nek karo masyarakat kepripun?

R: Pak Kyai segi bermasyarakatte bagus banget, wong wong kulon gili sepur sing awam sg mereki Mbah Kholik, wonge diwongaken, nek aring wong abangan ora tau kanda hukum, Wong awame udu sing merek Mbah Kholik tapi Mbah Kholike sing merek

nganah, Pak Kyai Bisa ngrangkul tokoh masyarakat karena bisa ngewongaken wong,
Akeh sing simpati karo Mbah Kholik karena rasa nyaman bahkan sing udu santri

Kawunganten, 15 Mei 2021

Responden

KH. Taufiq Sahlan

Lampiran V

Hasil wawancara dengan H. Sumarno

Waktu : 05 Agustus 2020

Tempat : Rumah H. Sumarno

P: Assalamualaikum Mbah

R: walaikum salam, piwe ana apa ?

P: punten Mbah kulo badhe izin nyuwun wawancara terkait Biografi kalih kepribadian simbah Kholik kanggebahan skripsi

R: Ketika Mbah dim seda regenerasine secara alami yaitu Mbah Kholik, Mbasa Mbah Kholik kondur kan pondok langsung kon nang ainul huda ndampingi Mbah dim, Nang sekitar pondok dikubeng maling, Lurah pondok pertama era Mbah Kholik Kyai syaian, Nek arep apa apa Mbah Kholik taren aring Mbah dim,

Awal kehidupane Mbah Kholik kue rekasa Mbah Kholik gawe kepeng dewek, Nganggo ageman sowek, Mbah Kholik apa adanya, sederhana dan ahli tirakat, terkenal supel karo masyarakat, Masrakat bisa ngrubung tapi ora patia rikuh, Kadang kadang Mbah Kholik metu tudungan mampir men umaeh wong, Preman dirangkul tidak pernah dibeda bedakan

Mbah Kholik mulai dikenal pejabat pas esih nom bupati bupati dekat dengan Mbah Kholik, Mbah Kholik sering mendapat bantuan untuk pembangunan pondok, nek ngundang wong ora seneng karo telpon tapi utusan santri

Kesugihan, 20 Mei 2021

Responden

H. Sumarno

Lampiran VI

Hasil wawancara dengan H. Slamet

Waktu : 22 Mei 2021

Tempat : Rumah H. Slamet

P: Assalamualaikum pak

R: walaikum salam, ana apa pernaeh gasik meng ngeneh ?

P: anu niki pak kulo bade wawancara terkait Biografi kalih kepribadian simbah Kholik ngge damel skripsi

R: nggeh nek kulo kan sanes santri pondok, kulo santri khidmah sing ngurusi bagian panitia ziarah wali songo, Rasane kulo perek walaupun sanes santri pondoke namung santri khidmah aku sering kon mijeti rokoke wismilak nek gari setengah diwekna aku, Simbah kue pribadi seorang Kyai, ahli hikmah, pribadinya rendah hati, Katah pribadinya kulo kagum, Kesimpulane simbah seorang Kyai yang dekat dengan umat, Ngendikane penuh hikmah Simbah iku seorang Kyai yang pada waktu itu jabatannya MUI setinggi itu sangat dekat dengan masyarakat, Arep tindak arep pasar gawa rokok dibagi bagikna

P: simbah nek kalih panitia ziarah kepripon?

Simbah niku nek teng panitia pesen aja ngarep ngarep dunya, sementara saya belum temui figur seperti simbah, amanah yang terakhir met kayane aku ora sue dadi aku titip pondok

Kalikudi, 22 Mei 2021

Responden

H. Slamet

Lampiran VII

Hasil wawancara dengan Ibu Zulfa

Waktu : 25 Mei 2021

Tempat : Rumah Ibu Zulfa

P: Assalamualaikum bu?

R: walaikum salam, ya bagaimana ada apa ?

P: saya dari ainul huda bermaksud wawancara terkait Biografi dan kepribadian simbah Kholik untuk bahan skripsi

R: Mbah Kholik itu sangat sederhana, mudah akrab dengan santri, kita diajar untuk tawadu

Beliau menghargai berbagai macam karakter santrinya, Mbah Kyai juga perhatian ketika santri melanggar aturan diproses dengan baik, Mbah Kyai tidak otoriter, Mbah Kyai juga serius membina ahlak santri,

Jika ada santri yang melanggar peraturan, dalam menghukum ada tahapanya dipasrahkan ke pengurus baru jika tidak mampu baru Mbah Kyai, Mbah Kyai juga dekat dengan semua kalangan pejabat, aktifis, dan masyarakat umum

Kesugihan, 25 Mei 2021

Responden

Ibu Zulfa

Lampiran VIII

Hasil wawancara dengan Bapak Fathurahman

Waktu : 25 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Fathurahman

P: Assalamualaikum pak

R: walaikum salam, kepiwe mas santri ?

P: anu niki pak kulo bade wawancara njenengan terkait Biografi kalih kepribadian

simbah Kholik ngge damel skripsi, simbah niku piantune kepripun?

R: Simbah kue senenge ngembule karo wong cilik cilik, wong kulon sepur mbien terkenal daerah abang ya ditekani simbah, wonge dadi manut kabeh alhamdulillah bahkan dadi pendukung utama pondok, simbah kue wonge disiplin tepat waktu, diundang jam pira tepat waktu, wonge sangat sederhana banget

Simbah perek banget karo pejabat pejabat, simbah wong pinter temenan bisa mbedek perasaan wong, simbah modele aring wong kesuh ya ora kesuh aring wong elek dirangkul, aku rumangsa wong bodo tapi sering diundang simbah, tau aku sering diparani mbengi nang kana kon madang kon medang dadi aku due kesan karo simbah, simbah

senenge pit pitan mampire meng wong cilikan, simbah sering pesen koe sing pada guyub
rukun ngko kepenak nggo mlaku

Kesugihan, 25 Mei 2021

Responden

Bapak Fathurrahman

lampiran IX

Hasil wawancara dengan Bapak Qoidurahman

Waktu : 27 Mei 2021

Tempat : Rumah Bapak Qoidurahman

P: Assalamualaikum kang

R: walaikum salam, saking pundi?

P: kulo saking ainul huda anu bade wawancara njenengan kalih kepribadian simbah
Kholik ngge damel skripsi, njenengan kan selaku abdi ndalem sing nderekaken Mbah
Kholik dugi sedane ?

R: Wonge disiplin, masa nome kuat banget tirakat perah maem lombok sekilo, munajate
kuat jam 12 mlebu kamar khusus metu arep subuh, pak Kyai wonge saking lomane karo
wong cilik, mulane nek lagi ana acara apa nang ndalem akeh wong pada rewang desa
tanpa dijuluk kaya pas Arep mbarang gawe mantu akeh sing aweh bantuan, tratag gratis,
panganan pada teka dewek tanpa dijuluk ya karena mbaeh saking emane karo masyarakat

P: Pesene Mbah Kholik aring santri kepripon kang?

Mbah Kholik paling benci maring bocah pacaran, Mbah Kholik ora seneng deleng santri jimat jimatan Mbah Kholik tau ngendika “Koe santriku ora usah belajaran ngilmu ky kue sing penting pinter ngaji ngko tulih apa apa merek dewek”

P: kepripon ceritane pas Mbah Kholik seda?

R: Mbah Kholik memang awale wes gerah Jantung, maag, ginjal terus prostat juga struk ringan Mbah Kholik mulai sakit sampai sedane sekitar 5 tahun, sedane nang rumah sakit fatimah sekitar jam sewelas wengi punjul lagi arep seda telpon aku pas aku agi nang jaba, pas telpon Mbah Kholik ngomong arep seda, sedurunge seda sempat telponan karo Syekh Muhammad Al Maliki Makkah, sedurunge seda wes pesen duit 4 juta nang sak klambi kon dinggo ngurusi pemakaman, terus bar kue ngendika alloh alloh alloh terus los seda, pesene sebelum seda Sing penting guyub rukun karo tunggal

Kesugihan, 27 Mei 2021

Responden

Bapak Qoidurrahman

lampiran X

Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Umi Kulsum

Waktu : 30 Mei 2021

Tempat : Rumah Ibu Nyai Hj. Umi Kulsum

P: Assalamualikum Mbah nyai

R: Waalikum salam, kepripon kang

P: Nyuwun ngapunten dalem sepindah silaturahmi kaping kalih ipun bade nyuwun izin dalem saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine simbah Kholik

R: Nggeh sae, mboten nopo nopo kang

P: Ngapunten dalem bade tangled kepripon kepribadianipun si Mbah Kholik

R: Bapak niku tunggale tigo sing pertama jawahir sedo pas alit, lajeng adine bapak Mbah faqih, Mbah malik Bapake namine Mbah basrowi ibune namine Mbah timah, Bapak pribadinipun sae, sae kalih keluarga, kalih masyarakat, kalih santri sedoyo dipun rangkul, Bapak niku tiyang disiplin, tangguh jawab ugi perhatian

P: Maturnuwun Mbah atas informasinipun

R: Nggih mugi mugi manfaat

Kesugihan, 30 Mei 2021

Responden

Ibu Nyai Hj. Umi Kulsum

lampiran XI

Hasil wawancara dengan K. Kholidun Ahsan

Waktu : 30 Mei 2021

Tempat : Rumah K. Kholidun Ahsan

P: Assalamualikum bah

R: Waalikum salam, kepripon mam

P: niki bah sepindah silaturahim kaping kalih ipun kulo saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine simbah Kholik

R: oh ya terus kepiwe

P: kulo bade nyuwun diceritani tentang kepribadianipun simbah

R: bapak niku piantun ingkang ati ati karo waktu beliau sering ngendika “ al ihtiyat bil waqti” Sering ngendika sing penting belajar sing tekun, terus sing paling tek emutemut ngendikane kue “Karo sedulur sing guyub rukun”

Kesugihan, 30 Mei 2021

Responden

Kyai Kholidun Ahsan

lampiran XII

Hasil wawancara dengan K. Widadul Fawaid

Waktu : 30 Mei 2021

Tempat : Rumah K. Widadul Fawaid

P: Assalamualikum bu

R: Waalikum salam, kepripun kang

P: niki bah sepindah silaturahim kaping kalih ipun kulo saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine si Mbah Kholik, kulo bade nyuwun diceritani tentang kepribadianipun simbah

R: Simbah niku aring amaliyaeh dijaga banget istiqomah, Karo putra putrane saking sayange, sosok panutan sing luar biasa, simbah niku wong sing memikirkan nasib orang lain, sering ngendika supaya jaga keluarga, cara simbah sing termasuk keluarga ya santri masyarakat.

Kesugihan, 30 Mei 2021

Responden

Kyai Widadul Fawaid

lampiran XIII

Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Mustainatus Sofiyah

Waktu : 30 Mei 2021

Tempat : Rumah Ibu Nyai Mustainatus Sofiyah

P: Assalamualikum bu

R: Waalikum salam, mriki mlebet kang, wonten nopo pernaeh

P: niki bu sepindah silaturahmi kaping kalih ipun kulo saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine si Mbah Kholik, kulo bade nyuwun diceritani tentang kepribadianipun simbah

R: Bapak itu orangnya perhatian, semua putrinya dipondokan dan disekolahkan, semua putrinya juga dibuatkan rumah agar tidak perlu memikirkan tempat tinggal ketika berkeluarga, Dengan keluarga baik dan penyayang dengan keluarga sering berpesan apapun yang dilakukan sing penting nggo kemaslahatan pondok, bapak dengan masyarakat suka menolong, bapak dalam ngaji sangat disiplin ngaji diutamakan urusan luar nomor dua

P: menawi keseharian simbah niku peripun bu?

R: Pagi setelah ngaji sering jalan jalan mampir kerumah tetangga, waktu masih sehat kalau tidak ada kegiatan pagi hari macul disawah, waktu menjadi ketua MUI kesehariannya sering dikabupaten, dulu waktu masih jadi guru kesehariannya mengajar di
Minat

Kesugihan, 30 Mei 2021

Responden

Ibu Nyai Mustainatus Sofiyah

lampiran X1V

Hasil wawancara dengan K. Mustakim

Waktu : 05 Juni 2021

Tempat : Rumah K. Mustakim

P: Assalamualikum pak Kyai

R: Waalikum salam, oh mangga, wonten nopo pernaeh

P: niki pak pangapunten, sepindah kulo bade silaturahmi kaping kalih ipun kulo saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine si Mbah Kholik, tentang kepribadianipun simbah

R: Mbah Kholik tamune wong macem macem bisa ngrangkul karo sapa bae, Mbah Kholik nek lagi karo keluarga sayange luar biasa seneng guris walaupun cara karo wong liye wibawa, Mbah Kholik bisa ngenggona sesuatu maring tempate cerita karo santri ya cerita ngilmu cerita karo tukang bangunan ya bisa cerita bangunan ceritakaro wong tani ya bisa cerita karo pertanian, Mbah Kholik bisa menyapa sekabeane lini, bisa ngerti bombonge wong lia

P: hubungane Mbah Kholik kalih guru priipun?

R: mbien Mbah Kholik mondoke aring pamane kiyambek yakue Mbah dimyati sampai alim, terus tabarukan meng lasem nang gone Mbah Maksun, ceritane arep budal aring lasem ditukokna klambi nang ibune satu setel, nggo pranti mangkat bali, mulane nek siram aring kali karo kungkum rogoh iwak, Nang lasem uripe priatin saking priatine dahare berase dicampur gori

Waktu iku Mbah maksun wes sepuh, lah setiap arep ngimami jamaah selalu standbay pengurus sing wes digilir mapag dituntun tindak maring masjid, Lah Mbah Kholik kue selalu mengintai kan adohan, Mbah Kholik ngrasa kepengin banget bisa nuntun Mbah maksun, bisa perek karo Mbah maksun, saking kepengine bisa perek bisa didawuih nuntun Mbah maksun, sampe ditirakati puasa karo sholat mbengi

Mbah Kholik tirakat kaya kue sampai berbulan bulan, Lha mbasa wes sewelas bulan diijabah nang gusti alloh, siji waktu pas iku Mbah Maksun arep ngimami ngasar ndilalah langka sing jemput, lah Mbah Kholik sing wes biasa ngintai langsung mlayu nuntun Mbah maksun maring pengimaman

Terus bar magrib Mbah maksun nimbali pengurus “kae mau asar sing nuntun aku maring pengimaman sopo”? takon Mbah Maksun

“Anu kang Kholik saking cilacap” jawabe pengurus

“Kae ngko bar isa kon ngenah” dawuh Mbah Maksun aring pengurus

Mbasa wes kon meng ndalem ditakoni

Sampean sopo? Takon Mbah Maksun

“kulo Abdul Kholik saking Cilacap” jawabe Mbah Kholik

“oh kae lik, ngko bengi tulung pindahna balok balok kayu jati nang gudang sing lawas pindahna meng gudang sing anyar yo” prentah Mbah Maksum

Mbah Kholik seneng banget didawuih Mbah maksum sehingga setiap ngangkat balok jati siji karo ngucap alhamdulillahirobbil alamin, sampe ora krasa kesel sampai mendekati shubuh lah bar shubuh ditimbali maning

“undangna Kholik maning” dawuh Mbah Maksum aring pengurus

nang kono wes ana kopi, Mbah Kholik kon ngombe, mbasa wes kon mulih meng Cilacap terus maning Mbah Kholik juga sosok sing takdzim karo guru bahkan aring putra guru kaya cerita siji dina, pas iku ramadan bar buka Mbah Kholik wes dahar, pas iku ana utusan rama Mustolih diamanati nimbali Mbah Kholik, mbasa ngerti sing nimbali rama Mustolih Mbah Kholik langsung cepet cepet ngepit, tekan ndalem rama mustolih nembe daharan tapi tesih daharan urung diundurna, nang rama mustolih dicitukna maem akeh mundung Mbah Kholik kon ngentongna padahal nembe buka

Mbah Kholik langsung manut karena takdzim aring rama mustolih Mbah Kholik nganggep romo mustolih guru karena Mbah dim bien santrine bapake rama mustolih yakue Mbah badawi lah Mbah Kholik santrine Mbah dim sehingga kabeh putrane Mbah badawi dimulyaaken nang Mbah Kholik

Terus juga pernah siji waktu pas khoul pondok panitia wes nyepakati sing tausia Kyai kie, saking takdime Mbah Kholik sebelum kue diaturna didit aring rama mustolih, terus

rama mustolih ora kersa, dipilihna Kyai kie sing ditunjuk rama mustolih padahal alamate
adoh kue kabeh karena takdzim aring guru

Rawalo, 05 Juni 2021

Responden

K. Mustakim

lampiran XV

Hasil wawancara dengan K. Sholihin

Waktu : 05 Juni 2021

Tempat : Rumah K. Sholihin

P: Assalamualikum pak Kyai

R: Waalikum salam, mlebu kang

P: niki pak pangapunten, sepindah kulo bade silaturahmi kaping kalih ipun kulo saweg damel skripsi ingkang skripsi niku ngangkat biografine si Mbah Kholik, kulo nuwun diceritani tentang kepribadianipun simbah

R: Bapake Mbah Kholik jenenge Mbah Basrowi lah Bapake Mbah Basrowi jenenge Mbah Dullah Mukri, Mbah Mukridadi kayim terkenal wong sing ngati ngati ora gelem mangan panganan sing ora genah, Mbah basrowi waktu kue janeh diperintah kon sekolah tapi kepengine mondok ahire ulih mondok tapi dipeseni “Ngonoh mondok tapi aja ngant leren nek urung pinter” Mbah basrowi terkenal ahli tirakat

Mbah Kholik kue kehidupane priatin sampai due anak 3, umaeh urung dimester esih dapag, Mbah Kholik juga terkenal ahli tirakat nek tiap bulan muharam rajab kue mesti puasa nggo nirakati pondok, santri karo keluarga

Kesugihan, 05 Juni 2021

Responden

K. Sholihin

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan KH. Masdar



Wawancara dengan KH. Taufiq Sahlan



Wawancara dengan KH. Syaian Marzuqi



Wawancara dengan H. Sumarno



Wawancara dengan Bpk Misbahul Munir



Kedekatan KH. Abdul Kholik bersama aparat Pemerintahan



Kedekatan KH. Abdul Kholik bersama Masyarakat



KH. Abdul Kholik bergotong royong bersama Masyarakat



Kedekatan KH. Abdul Kholik bersama Keluarga



KH. Abdul Kholik di kebun bersama santri



Kedekatan KH. Abdul Kholik bersama Santri